

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA KHUSUS REMAJA BERBASIS
THERAPEUTIC COMMUNITY DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT
DI PROVINSI D.I YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH:

MARSELINUS STIVEN WILLEM KORENELAU
61. 15. 0037

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselinus Stiven Willem Korenelau
NIM : 61150037
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

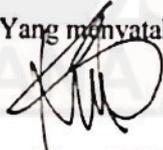
“Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis *Therapeutic Community* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Provinsi D.I Yogyakarta”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 Januari 2022

Yang menyatakan


Marselinus Stiven Willem Korenelau
NIM. 61150037

TUGAS AKHIR

Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis *Therapeutic Community* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Provinsi D.I Yogyakarta

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

MARSELINUS STIVEN WILLEM KORENELAU

61150037

Diperiksa di : Yogyakarta

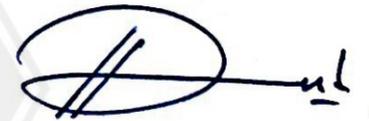
Tanggal : 28 JANUARI 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yullastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis *Therapeutic Community*
Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Provinsi D.I Yogyakarta

Nama Mahasiswa : **MARSELINUS STIVEN WILLEM KORENELAU**

NIM : **61150037**

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : GANJIL Tahun Akademik : 2021/2022

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 13 Januari 2022

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji II



Dr. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis *Therapeutic Community* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Provinsi D.I Yogyakarta

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.



Yogyakarta, 28 Januari 2022

Marselinus Stiven Willem Korenelau
61 . 15 . 0037

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir saya yang berjudul “Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis *Therapeutic Community* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Provinsi D.I Yogyakarta” ini dengan baik.

Karya ini telah saya buat dengan maksimal meski jauh dari kata sempurna, namun demikian banyak ilmu dan pembelajaran yang saya dapat selama proses pengerjaannya hingga akhirnya dapat menyelesaikan semua tahap tugas akhir.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang telah bersabar dan senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materi.
2. Stefani Natalia Sabatini, S.T.,M.T. sebagai dosen yang membantu dalam memberikan masukan pada tahap pembuatan proposal.
3. Tutun Seliari, S.T., M.Sc . sebagai dosen yang membantu dalam memberikan masukan pada tahap pembuatan proposal.
4. Dr. Ing.Wiyatiningsih, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing yang membantu dalam memberikan masukan pada tahap pengerjaan grafis dan studio.
5. Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng. sebagai dosen pembimbing yang membantu dalam memberikan masukan pada tahap pengerjaan grafis dan studio.
6. Saudara dan sahabat Christy A.F Korenelau, Yonly Heno, Stevany Z.W, Rocky, Willy, Niel, Aji, Nehemia, Yohanis, Yudhy, Nelfin, Willem, Briyan, Lauren, Maxi, Axel dan Christo, yang selalu memerikan dukungan dalam mengerjakan tugas akhir.
7. Teman-teman Arsitektur angkatan 2015

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang kedepannya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Marselinus Stiven Willem Korenelau

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

i. Sampul Dalam	13. BAB III: ANALISIS SITE	31. BAB V: IDE DESAIN (KONSEP)
ii. Halaman Pengesahan	14. Pedeoman Pemilihan Site	32. Zonasi Kawasan
iii. Pernyataan Keaslian	15. Profil Site	32. Pola Organisasi Kawasan
iv. Kata Pengantar	16. Zoning	32. Pola Sirkulasi Kawasan
v. Daftar Isi	17. Sirkulasi Site	33. Zonasi
vi. Abstrak	18. Eksisting Site	34. Sirkulasi
vii. Abstrct	19. Gubahan Massa	35. Lanskep (Ruang Luar)
1. KERANGKA BERFIKIR	20. Orientasi Bangunan	36. Lanskep (Ruang Dalam)
2. BAB I: PENDAHULUAN	21. Vegetasi	37. Vegetasi
2. Latar Belakang & Fenomena	22. Ide Bentuk	38. Ide Bentuk
3. Rumusan Masalah & Tujuan	23. Analisis Perilaku Anak	39. Ide Struktur
4. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA (STUDI LITELATUR)	24. BAB IV: PROGRAMING	40. Ide Material
4. Tinjauan Golongan Narkoba	25. Struktur Organisasi Rehabilitasi	41. Ide Konfigurasi Ruang
4. Tinjauan Efek Narkoba	25. Pelaku Kegiatan	42. Daftar Pustaka
5. Tinjauan Penanganan Kasus Pada Remaja	26. Pola Aktivitas	43. LAMPIRAN
5. Tinjauan Penanganan Gejala Pada Remaja	27. Kebutuhan Ruang	44. Gambar Kerja
6. Tinjauan Rehabilitasi Medis	28. Hubungan Atar Ruang	80. Poster
7. Tinjauan Rehabilitasi Sosial	29. Besaran Ruang	87. Kartu Konsultai
8. Tinjauan Pustaka <i>Healing Enviroment</i>	30. Standart Ruang		
9. Tinjauan Prinsip <i>Healing Enviroment</i>				
10. TINJAUAN PUSTAKA (STUDI PRESEDEN)				
10. Bondigo Hospital				
11. Panti Rehabilitasi Lido				
12. Analisis Preseden				

Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis *Therapeutic Community* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Provinsi D.I Yogyakarta

Abstrak

Pusat Rehabilitasi Narkoba adalah tempat yang di khususkan bagi korban penyalahgunaan narkoba sebagai tempat pemulihan atau penyembuhan bagi korban yang ketergantungan pada NAPZA khususnya bagi anak remaja. Sesuai dengan UU. No. 35 tahun 2009 pasal 55 ayat 1 menyatakan bahwa Orang tua atau wali dari pada pecandu narkoba yang belum cukup umur wajib melapor kepada lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi social yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan social. Perancangan pusat rehabilitasi narkoba khususnya bagi remaja di Yogyakarta dikarenakan meningkatnya korban penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun sedangkan tempat rehabilitasi narkoba khusus bagi remaja belum tersedia.

Dalam merancang sebuah pusat rehabilitasi narkoba, yang diperhatikan adalah karakteristik korban yang ada dan terapi jenis apa yang dibutuhkan, sehingga dapat sesuai dengan tujuan rehabilitasi dan berkaitan dengan latar belakang korban tersebut. Hubungan antar ruang dalam pusat rehabilitasi harus diatur dengan baik agar pengguna bangunan khususnya residen (pecandu) dapat berinteraksi dengan sesama residen atau dengan petugas pusat rehabilitasi dengan baik agar dapat mendukung proses penyembuhan.

Melihat dari permasalahan yang ada maka diperlukan pusat rehabilitasi yang memiliki fasilitas rawat inap dan rawat jalan yaitu dengan merancang pusat rehabilitasi khusus remaja berbasis *Therapeutic Community* dengan pendekatan *Healing Environment* di Sleman, Yogyakarta. *Therapeutic Community* ialah aktivitas-aktivitas yang mendorong untuk membantu mantan pecandu dan juga dapat membentuk penyembuhan psikologi pasien agar bisa hidup bersosialisasi lagi di kalangan masyarakat dan *Healing Environment* ialah konsep perancangan ruang yang dapat membantu penyembuhan pasien dengan faktor-faktor alami lain seperti suara, cahaya, warna, privasi, pandangan, dan bahkan bau untuk mewujudkan lingkungan penyembuhan fisik dan psikologis pasien.

Kata kunci: pusat rehabilitasi, pusat rehabilitasi narkoba khusus remaja, *healing environment*, *therapeutic community*

DUTA WACANA

Designing a Drug Rehabilitation Center for Adolescents Based on Therapeutic Community With a Healing Environment Approach in Yogyakarta D.I Province

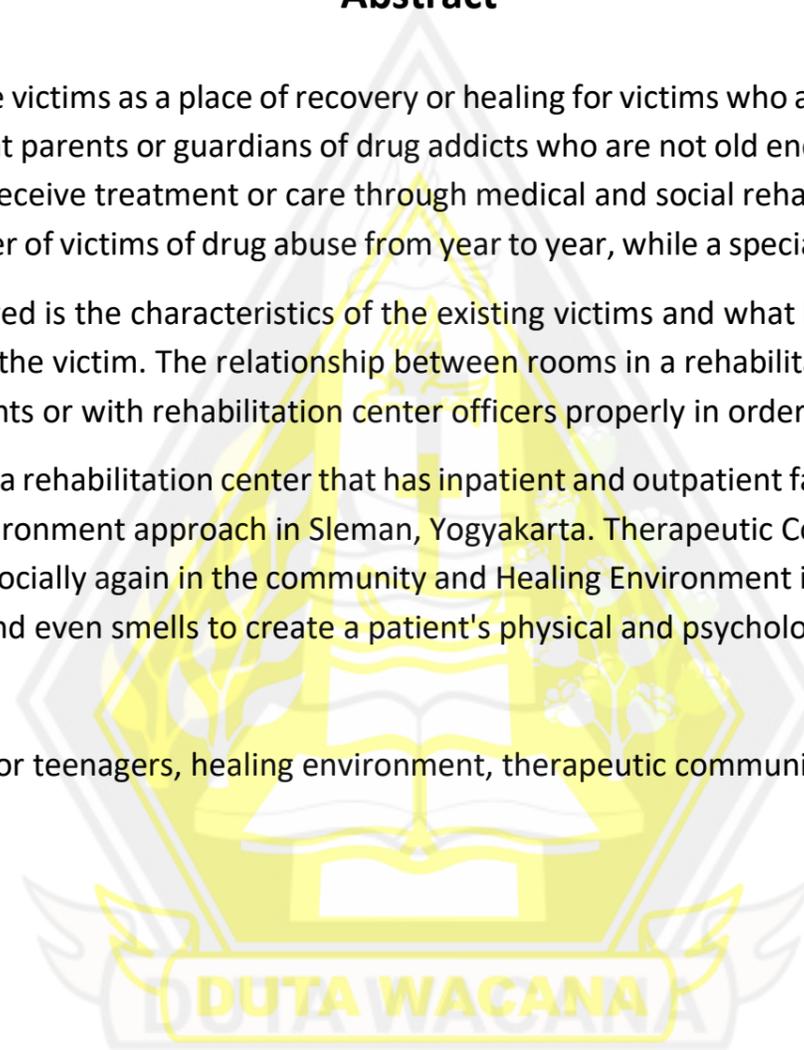
Abstract

Drug Rehabilitation Center is a special place for drug abuse victims as a place of recovery or healing for victims who are dependent on drugs, especially for teenagers. In accordance with the Act. No. 35 of 2009 article 55 paragraph 1 states that parents or guardians of drug addicts who are not old enough are required to report to medical rehabilitation and social rehabilitation institutions appointed by the government to receive treatment or care through medical and social rehabilitation. The design of a drug rehabilitation center, especially for adolescents in Yogyakarta, is due to the increasing number of victims of drug abuse from year to year, while a special drug rehabilitation center for adolescents is not yet available.

In designing a drug rehabilitation center, what is considered is the characteristics of the existing victims and what kind of therapy is needed, so that it can be in accordance with the goals of rehabilitation and related to the background of the victim. The relationship between rooms in a rehabilitation center must be properly regulated so that building users, especially residents (addicts) can interact with fellow residents or with rehabilitation center officers properly in order to support the healing process.

Judging from the existing problems, it is necessary to have a rehabilitation center that has inpatient and outpatient facilities, namely by designing a special adolescent rehabilitation center based on Therapeutic Community with a Healing Environment approach in Sleman, Yogyakarta. Therapeutic Community are activities that encourage ex-addicts and can also shape the psychological healing of patients so they can live socially again in the community and Healing Environment is a space design concept that can help patients heal with other natural factors such as sound, light, colors, privacy, views, and even smells to create a patient's physical and psychological healing environment.

Keywords: rehabilitation center, drug rehabilitation center for teenagers, healing environment, therapeutic community



1 KERANGKA BERPIKIR



Bagaimana merancang Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja Berbasis Therapeutic Community dengan pendekatan Healing Environment di Provinsi DIY

LATAR BELAKANG

- Indonesia bersama narkoba
- Yogyakarta bersama narkoba
- Penggunaan narkoba pada anak remaja meningkat

FENOMENA

- Penangan kasus yang salah pada anak remaja korban penyalahgunaan narkoba
- Minim fasilitas yang diterima di tempat rehabilitasi dan penjara

PERMASALAHAN

- Belum adanya tempat rehabilitasi khusus anak remaja di provinsi D.I Yogyakarta

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur

- Pengertian Rehabilitasi
- Jenis-jenis Rehabilitasi
- Golongan Narkotika Berdasarkan Sifatnya
- Healing Environment
- Therapeutic Community
- Standar Ruang Rehabilitasi medis
- Pengertian Rehabilitasi Sosial

Studi Preseden

- Panti Rehabilitasi Lido, Bogor.
- Bendigo Hospital- Australia

METODE

Data Primer Data Sekunder

- Wawancara - (RTRW) Kota Yogyakarta
- Dokumentasi - (RTRW) Kabupaten Sleman.
- Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2018.
- Jurnal
- Internet

IDE SOLUSI

- Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Yang memenuhi kebutuhan Medis, Kelompok, dan keberlanjutan masa depan.
- Berdasarkan Pendekatan Healing Environment dan Konsep Therapeutic Community, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dalam proses penyembuhan.

ANALISIS SITE

- Kriteria Pemilihan Site**
 - Evaluasi Site Terpilih
- Kriteria Pemilihan Site**
 - Kondisi Site
 - Potensi Site
- Konteks Site Terpilih**
 - Sirkulasi
 - Kebisingan
 - Ukuran Tampak

PROGRAM RUANG

Kebutuhan Ruang

- Struktur Organisasi
- Perilaku Kegiatan
- Aktivitas Pengguna

Besaran Ruang

Hubungan Ruang

- Hubungan Antar Ruang
- Penerapan Healing Enviroment

IDE DESAIN

ZONASI

- Zonasi Kawasan
- Zonasi Area dan Pembagian Ruang
- Trasformasi Penataan Masa Bangunan

SIRKULASI

- Sirkulasi Kawasan
- Sirkulasi Bangunan

LANSKEP

- Konsep Vegetasi
- Konsep Lanskep

FISIK

- Struktur
- Material

SIRKULASI

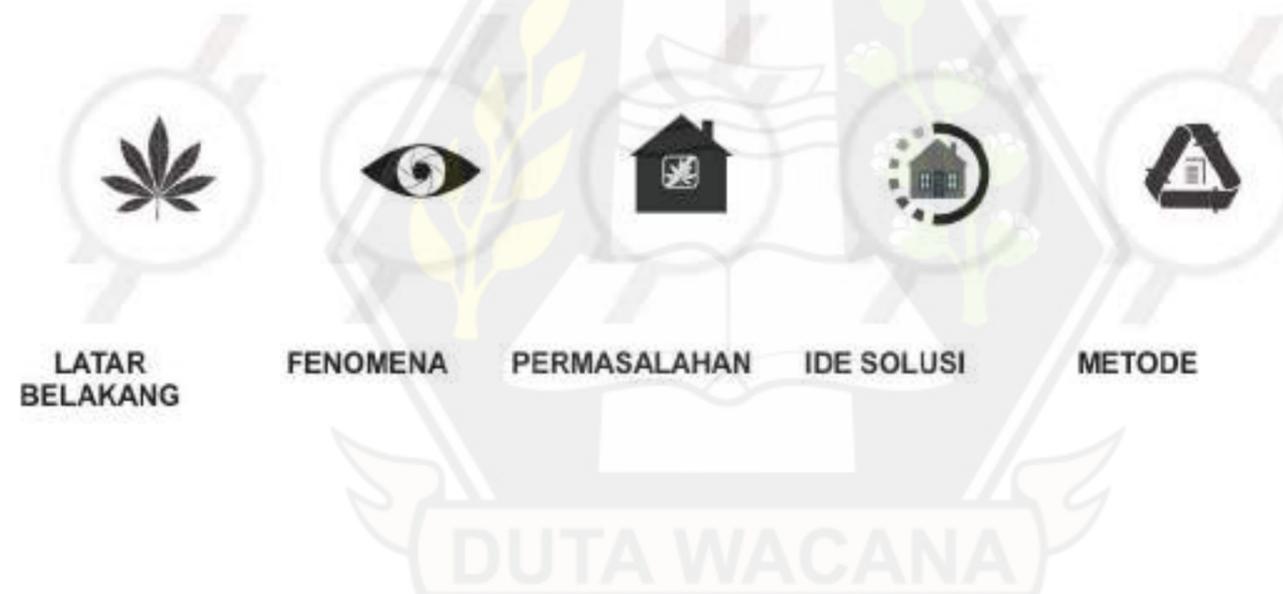
- Utilitas Kawasan
- Utilitas Unit

FASAD

- Konsep Fasad

BAB 1

PENDAHULUAN



3 PENDAHULUAN | Latar Belakang

ARTI JUDUL

Rehabilitasi adalah proses perbaikan yang ditujukan untuk penderita penyakit atau kelainan serius yang memerlukan perawatan dan pengobatan medis agar mereka lebih maksimal dalam mencapai kemampuan jasmani, rohani, psikis, maupun sosial (Sungga, 2014).

Healing Environment ialah konsep perancangan ruang yang dapat membantu penyembuhan pasien dengan faktor-faktor alami lain seperti suara, cahaya, warna, privasi, pandangan, dan bahkan bau untuk mewujudkan lingkungan penyembuhan fisik dan psikologis pasien.

Therapeutic Community ialah aktivitas-aktivitas yang mendorong untuk membantu mantan pecandu dan juga dapat membentuk penyembuhan psikologi pasien agar bisa hidup bersosialisasi lagi di kalangan masyarakat

INTEGRASI

Kebutuhan Pasien



TERAPI



LINGKUNGAN REHABILITASI

Peningkatan Pola hidup dan kualitas hidup Pasien

KESIMPULAN

INDONESIA BERSAMA NARKOBA

JALUR PENYELUNDUPAN NARKOBA DI INDONESIA

JALUR DISTRIBUSI DI INDONESIA



Badan Narkotika Nasional mengidentifikasi Aceh sebagai daerah penghasil ganja satu-satunya di Indonesia. Meski demikian, beberapa wilayah di Papua ternyata juga menghasilkan ganja meski belum banyak diedarkan ke seluruh Indonesia

JALUR MASUKNYA NARKOBA KE KOTA-KOTA DI INDONESIA



DKI Jakarta menjadi tujuan utama peredaran narkotika di Indonesia, lantaran pengawasan di Ibu Kota semakin ketat, perjalanan barang haram itu seringkali harus melewati beberapa kota lain sampai akhirnya tiba di Jakarta

JALUR MASUKNYA NARKOBA MELALUI LAUT DI INDONESIA



Badan Narkotika Nasional menyebutkan jalur laut menjadi pintu masuk narkotika paling dominan, jalur yang melewati pelabuhan-pelabuhan resmi dan pelabuhan ilegal ditempuh karena semakin ketatnya pengawasan di bandara.

4 PENDAHULUAN

UNGKAP KASUS NARKOBA DIY

2019

20 Kasus Tambahan Polda DIY



102 KASUS

111 Orang TERSANGKA

Dari data Pengungkapan kasus yang terjadi di Prov. Yogyakarta, Kab. Sleman dan kota Yogyakarta memiliki kasus penggunaan narkoba tertinggi dari Kabupaten lainnya. Kasus ini dapat menjadi permasalahan yang serius jika tidak ingin dampaknya menjadi meningkat tiap tahun dan menjadi luas.

Dari tangan para pelaku yang sudah diamankan, barang bukti narkoba dengan berbagai jenis.



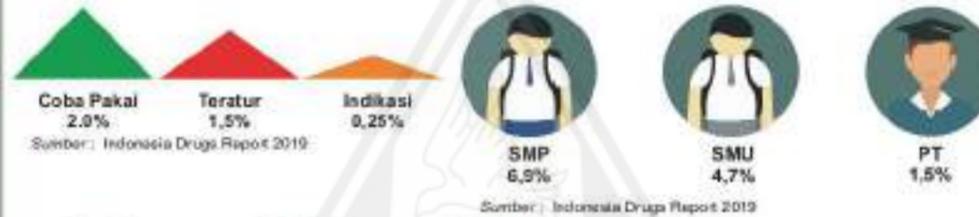
Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia dan generasi bangsa.

Kategori Umur Anak Remaja Menurut Depkes RI (2009):



Angka Prevalensi penggunaan narkoba pada 1 Tahun Terakhir di Provinsi DIY Menurut Tingkat Pendidikan



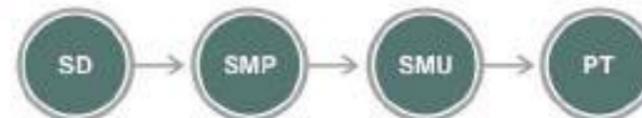
Berita Pengungkapan Kasus Narkoba Pada Remaja di DIY



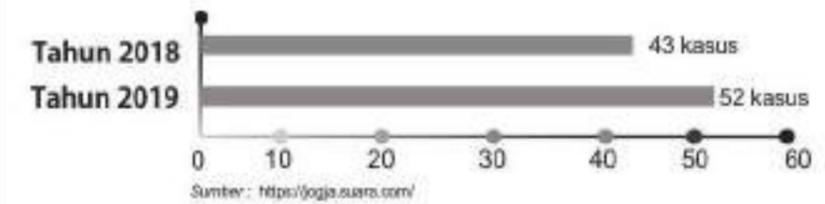
Penyalahgunaan narkoba menyerang pada semua tingkat pendidikan

Generasi muda merupakan sasaran strategis mafia perdagangan narkoba. Oleh karena itu, generasi muda sangat rawan terhadap masalah tersebut.

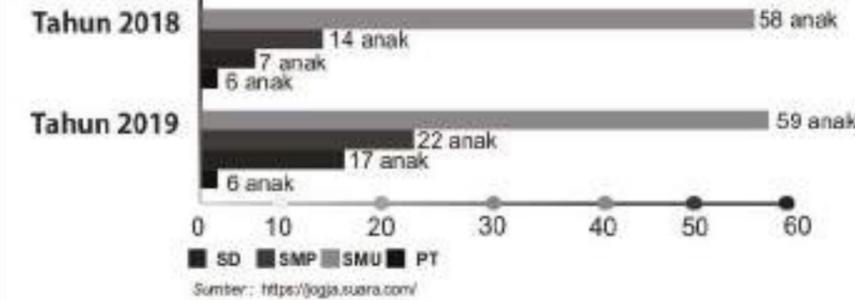
Narkoba menyerang semua tingkat pendidikan.



DATA PENGUNGKAPAN KASUS NARKOBA PROVINSI DIY



DATA PENGUNGKAPAN TERSANGKA NARKOBA PROVINSI DIY



Alasan Anak Remaja Menggunakan Narkoba

- Bersenang-senang
- Merasakan ketenangan
- Merasa happy
- Menghilangkan stres
- Terlihat keren
- Diterima teman-teman



UU Anak Remaja Wajib di Rehabilitasi

Untuk mencegah semakin parahnya dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba terutama pada anak remaja sebagai generasi penerus bangsa maka perlu dilakukan penanganan terhadap pecandu narkoba dengan rehabilitasi. Hal ini juga di dukung dalam

Surat Edaran Mahkamah Agung No. 04 tahun 2010 Tentang penempatan penyalahgunaan narkoba, korban penyalahgunaan, pecandu Narkotika kedalam lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

UU. NO. 35 tahun 2009 pasal 55 ayat 1 "Orang tua atau wali dari Pecandu Narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial."

5 PENDAHULUAN

FENOMENA

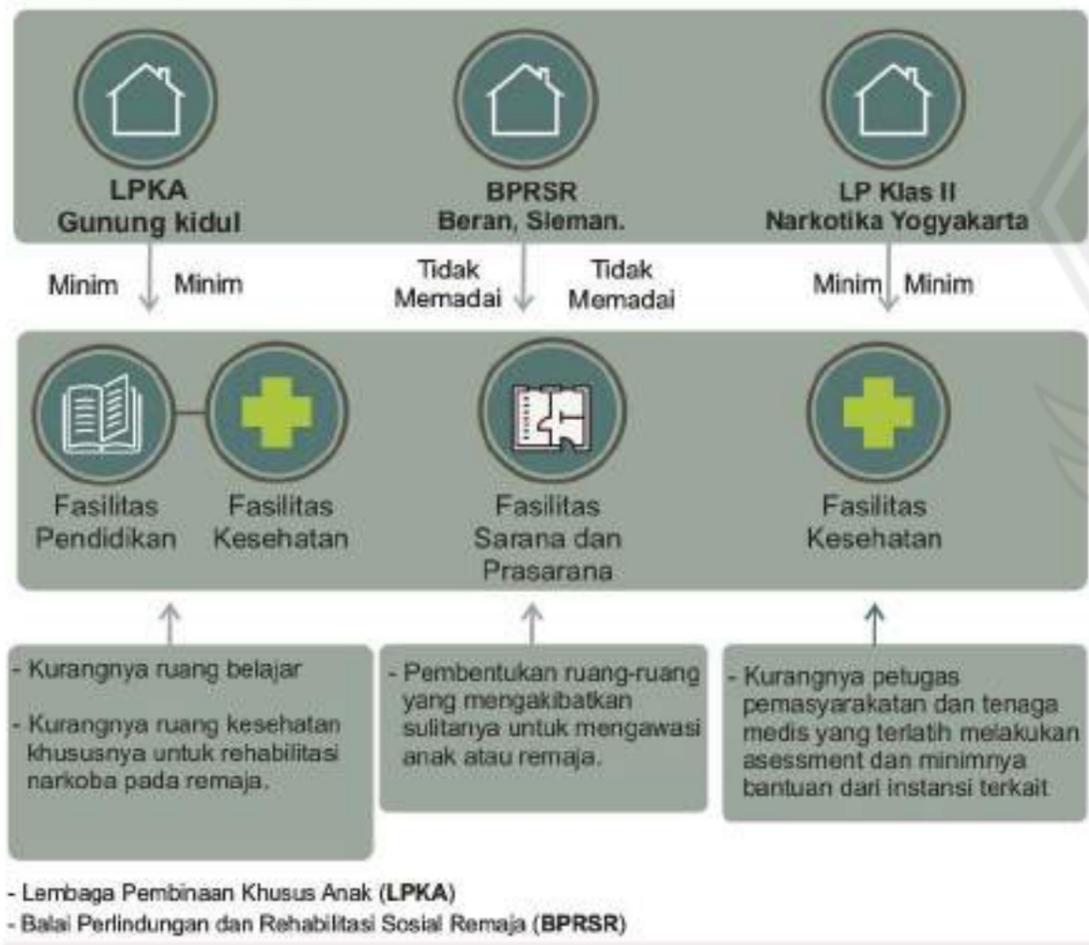
Penanganan kasus pada Anak/Remaja korban penyalahgunaan narkoba



Penyalahgunaan Narkoba di Yogyakarta Pada Usia produktif

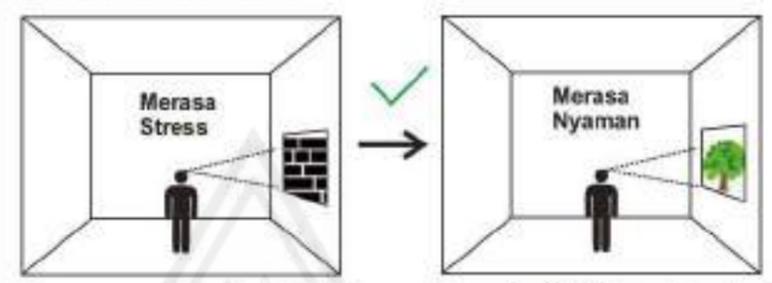
Penyalahgunaan narkoba di masyarakat makin meningkat terutama bagi anak remaja pada usia produktif dengan usia 12- 25 tahun. Bahkan sudah ada yang menggunakan dari tingkat pendidikan SD- SMP

Fasilitas Pada Tempat Rehabilitasi



PERMASALAHAN FUNGSIONAL

1. Ruang Transparan



Ruang yang orientasinya dikelilingi oleh tembok membuat terkesan mengurung anak sehingga menjadi tidak berkembang.

Ruang ini orintasi kearah luar, berfungsi untuk memberikan kesan bebas pada ruang namun tetap terbatas oleh dinding.

2. Tata Ruang Tidur



Ruang tidur rehabilitasi berupa kamar dengan kapasitas masing-masing berisi 5 orang atau lebih. Hal ini bertujuan untuk mengakrabkan antara residen dan untuk menghindari residen berbuat sesuatu yang tidak diinginkan dan menghindari kesan mengurung diri dari residen.

3. Ruang Komunal



Ruang komunal berfungsi sebagai sarana sosialisasi dalam tempat rehabilitasi, oleh karena itu pada masing-masing kelompok asrama (wanita dan laki-laki) konsep ruang komunal ini adalah ruang kebutuhan yang dapat mawadai aktivitas dari *Therapeutic Community* (TC)

- Aktivitas Komunal**
- Morning meeting (Pertemuan pagi)
 - Static group (Grup statis)
 - Encounter Grup (Grup Pertemuan)
 - Religiuos Session (Sesi Religius)

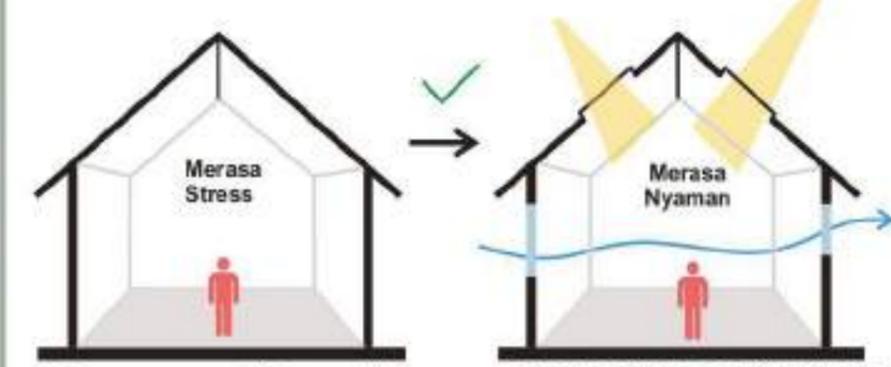
ARSITEKTURAL

1. Belum adanya tempat rehabilitasi khusus bagi anak remaja



Belum adanya tempat rehabilitasi yang dikhususkan bagi anak remaja sehingga mereka digabungkan dalam kegiatan rehabilitasi sosial dengan kenakalan remaja yang lainnya.

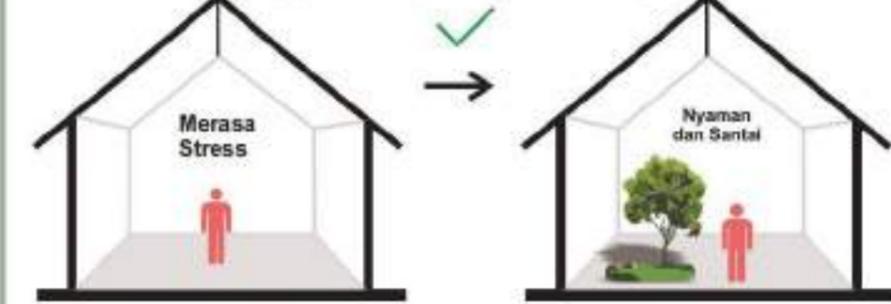
2. Bangunan sebagai media pembantu penyembuhan



Bangunan yang tidak memiliki bukaan dapat meningkatkan stres pada anak remaja khususnya

Bangunan yang memiliki bukaan dapat memberikan kenyamanan pada anak. penggunaan skylight untuk memasukan cahaya alami pada bangunan

3. Tidak terhubungnya ruang luar dan ruang dalam



Seseorang yang beraktivitas dengan padangan hanya dinding/tembok dapat mengakibatkan stress dan tidak memiliki kualitas hidup dalam proses penyembuhan.

Memasukan vegetasi pada bangunan dapat menambah kualitas bangsa sebagai tempat rehabilitasi dan menjadi performa pada tahap penyembuhan. Seseorang yang beraktivitas dengan suasana alam yang nyaman dapat menurunkan sifat stress dan memiliki kualitas hidup dalam proses penyembuhan.



PENDEKATAN SOLUSI

Perancangan Pusat Rehabilitasi

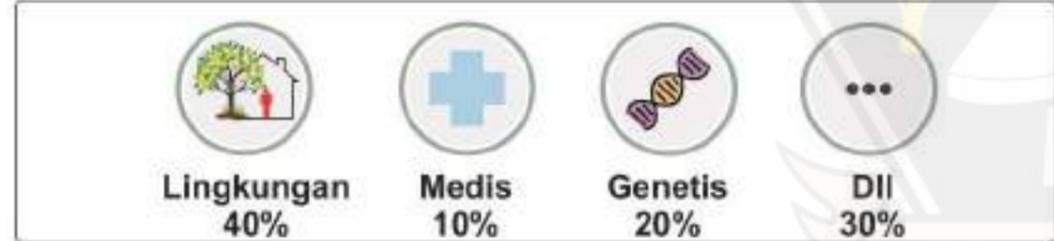
Melihat dari banyaknya jumlah kasus dan permasalahan penyalahguna narkoba di Yogyakarta khususnya pada remaja. Maka perlu adanya suatu wadah atau pusat rehabilitasi khusus yang dapat mawadahi aktivitas dan proses pemeriksaan, perawatan, baik medis maupun sosial bagi para korban penyalahgunaan narkoba yang dimana aspek tersebut dapat dirasakan oleh pengguna melalui dari kenyamanan ruang, lingkungan, fasilitasnya, dan program penyembuhan.

MENGAPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DAN KONSEP THERAPEUTIC COMMUNITY



Muh. Adlin (2003)
 Penyalahguna Narkotika dapat menimbulkan akibat atau resiko, baik secara hukum, medis, maupun psikologi. Secara psikologi penyalahguna narkotika akan mengubah seseorang menjadi pemurung, pemarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa.

Menurut Jones (2003) dalam bukunya Health and Human Behaviour (Kurniawati, 2011), faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%.



Winanti, (2008).
 Therapeutic Community (TC) merupakan sebuah metode rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba dengan menggunakan konsep atau pendekatan keluarga. Penggunaan Metode Therapeutic Community (TC) ini lebih di fokuskan pada terapi yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang adakan sebagai sebuah tindakan program penyembuhan.



RUMUSAN MASALAH

Fungsional
 Bagaimana merancang ruang rehabilitasi yang dapat mawadahi kebutuhan anak remaja agar dapat meningkatkan produktifitas penyembuhan dalam pusat rehabilitasi khusus anak remaja.

Asitektural
 Bagaimana menciptakan ruang rehabilitasi yang di dasari oleh perilaku anak remaja sehingga ruang atau bangunan yang di berikan dapat menjadi media pembantu penyembuhan yang kontekstual.

TUJUAN

Merancang "Pusat Rehabilitasi Narkoba Khusus Remaja" Berbasis Therapeutic Community dengan pendekatan Healing Environment di Provinsi DIY Dengan Permasalahan Fungsional dan Arsitektural.

METODE

Data Primer

- Wawancara
- Dokumentasi

Data Sekunder

- (RTRW) Kota Yogyakarta
- (RTRW) Kabupaten Sleman.
- Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2018.
- Jurnal
- Internet

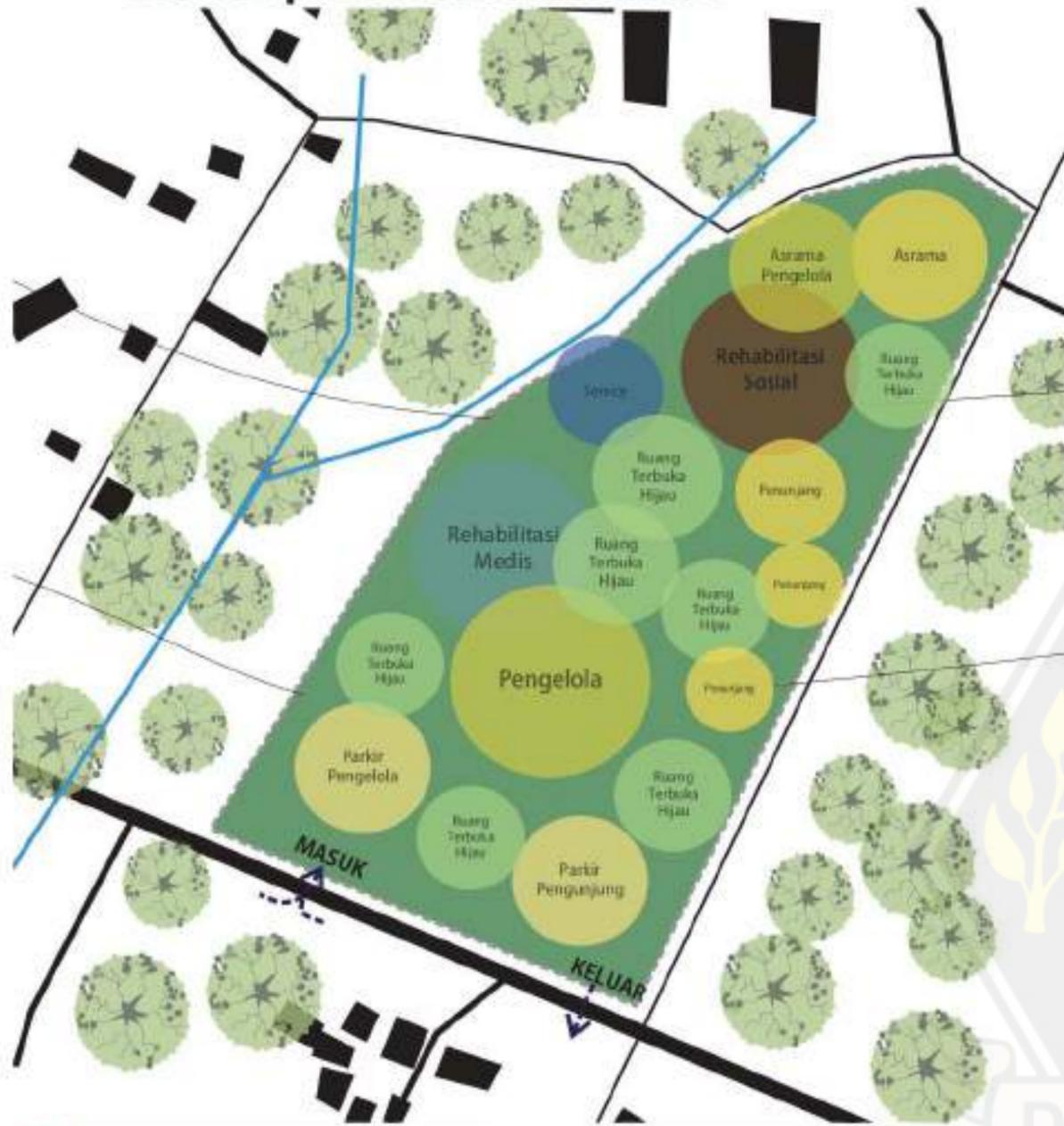
BAB 5

IDE DESAIN (KONSEP)



ZONASI	FISIK	FASAD
- Zonasi Kawasan	- Struktur	- Konsep Fasad
- Zonasi Area dan Pembagian Ruang	- Material	
- Trasformasi Penataan Masa Bangunan		
SIRKULASI	LANSKEP	UTILITAS
- Sirkulasi Kawasan	- Konsep Vegetasi	
- Sirkulasi Bangunan	- Konsep Lanskep	

Konsep Zonasi Kawasan

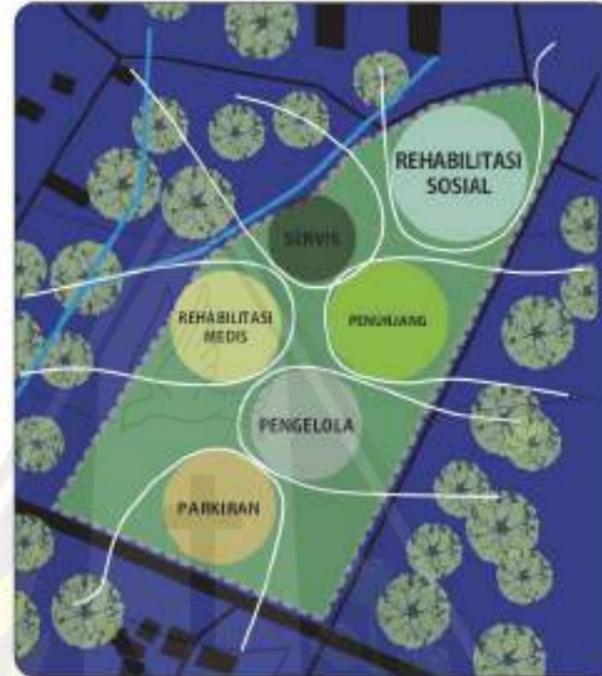


- Area Rehabilitasi Medis
- Area Rehabilitasi Sosial
- Area Pengelola
- Area Service
- Penunjang (Gedung/lapangan olahraga, masjid, aula, cafetaria, fitness center, perpustakaan, gereja)
- Asrama
- Asrama Pengelola
- Parkir Pengelola
- Parkir Pengunjung

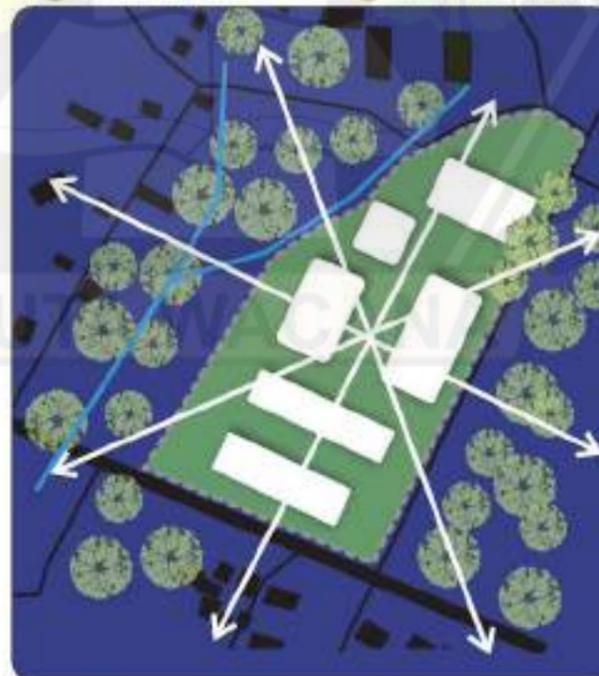


CHANGEABLE LAYOUT (Tata Letak)

Penggunaan organisasi ruang pola aliran radial adalah pola yang memiliki pusat yang merupakan pusat perkembangan pada unit-unit selajuatnya yang juga telah dikelompokkan berdasarkan sifat publik, semi privat/semi publik, dan privat yang mana merupakan salah satu point dalam prinsip healing environment yaitu changeable layout and social support.



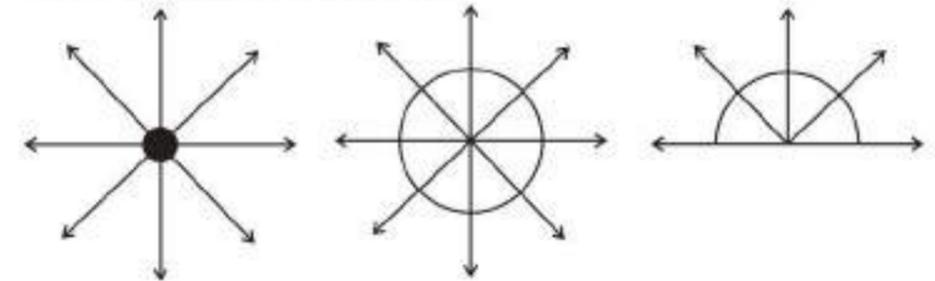
- Area Rehabilitasi Medis
- Area Servis
- Taman
- Area Rehabilitasi sosial
- Area Asrama
- Area Pengelola
- Area Asrama Pengelola



- Site
- Massa Bangunan
- Taman

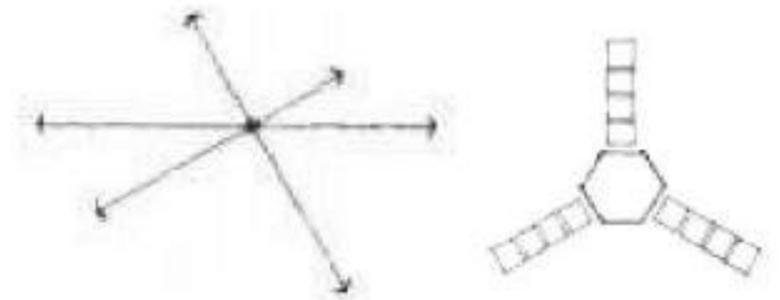
Pola organisasi ruang untuk kawasan

Penggunaan organisasi ruang pola aliran radial adalah ruang yang berpusat agar pasien dapat memahami dan dapat mempelajari urutan ruang, dan dapat diarahkan berdasarkan ruang atau area yang telah dikelompokkan atau di tempatkan berdasarkan sifat publik, semi privat/ruang transisi dan privat.



Organisasi Ruang Radial

Pola Sirkulasi

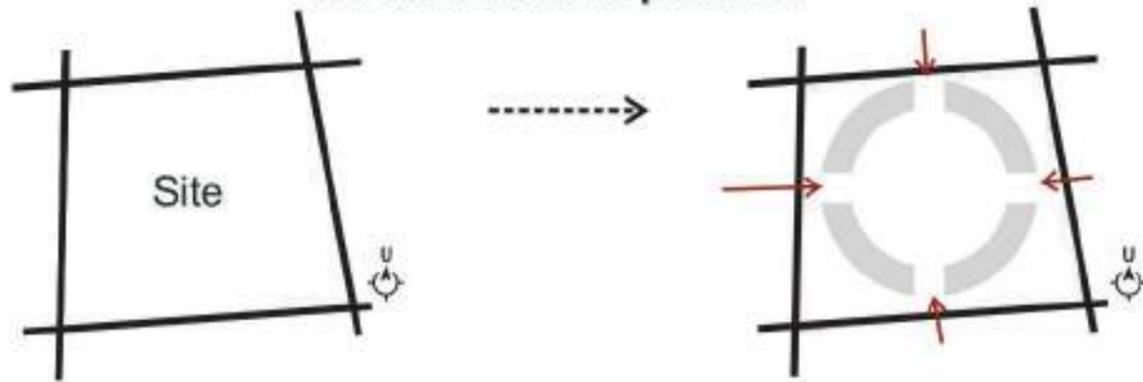


Sirkulasi Radial

Pertimbangan menggunakan sirkulasi radial adalah agar sesuai dengan pola organisasi ruang yaitu secara radial juga yang mana bersifat terpusat. Penggunaan sirkulasi radial membuat sirkulasi terputus sehingga para rahabiltasi sosial dan pengunjung mempunyai area batasan yang dapat di akses satu sama lain. Selain itu, dengan sirkulasi radial, residen dan pengunjung mudah dipantau oleh para petugas.

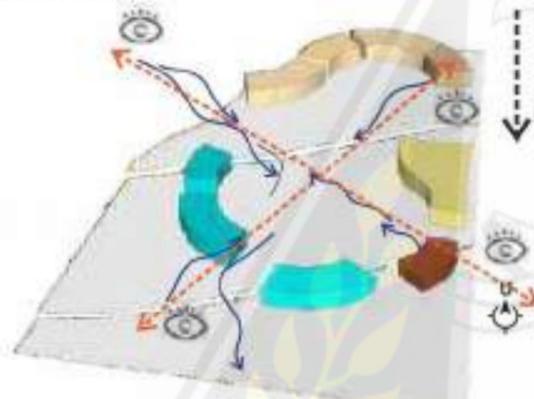
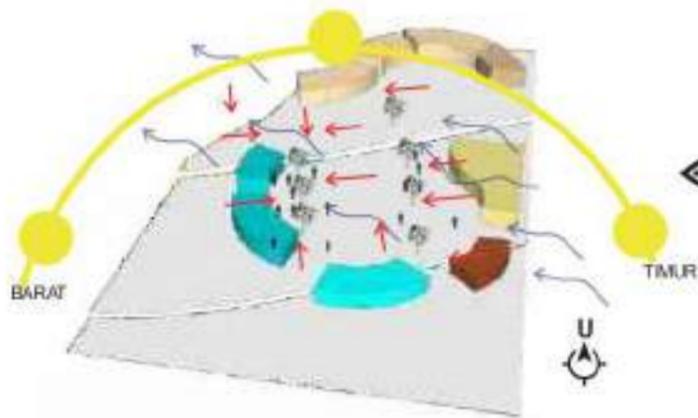


Trasformasi masa pada site

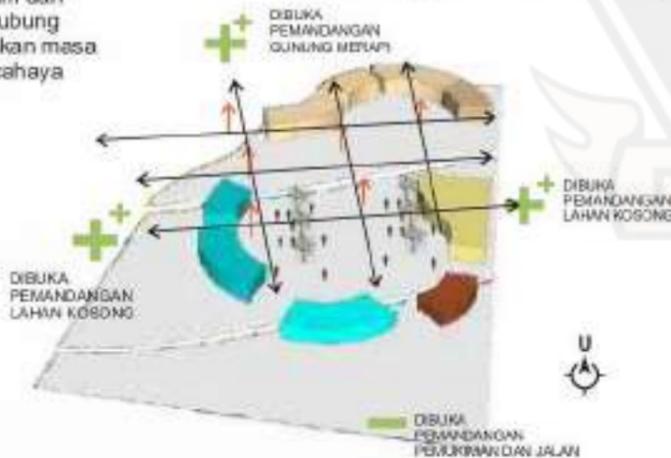


Site terpilih merupakan area fokus peruntukan perdagangan, permukiman, jasa, dan sosial. Sehingga pembangunan Panti Rehabilitasi Narkoba dinyatakan cocok karena kawasan Turi masih memiliki hirarki pusat pelayanan di bidang jasa

Bentuk dasar dari masa bangunan adalah bulat karena Sirkulasi utama datang dari arah selatan site yang merupakan jalan utama yang melintasi pinggiran site, yang mempermudah akses kesekitaran site. kemudian masa bangunan di hitng menggunakan ketentuan KDB 60%.

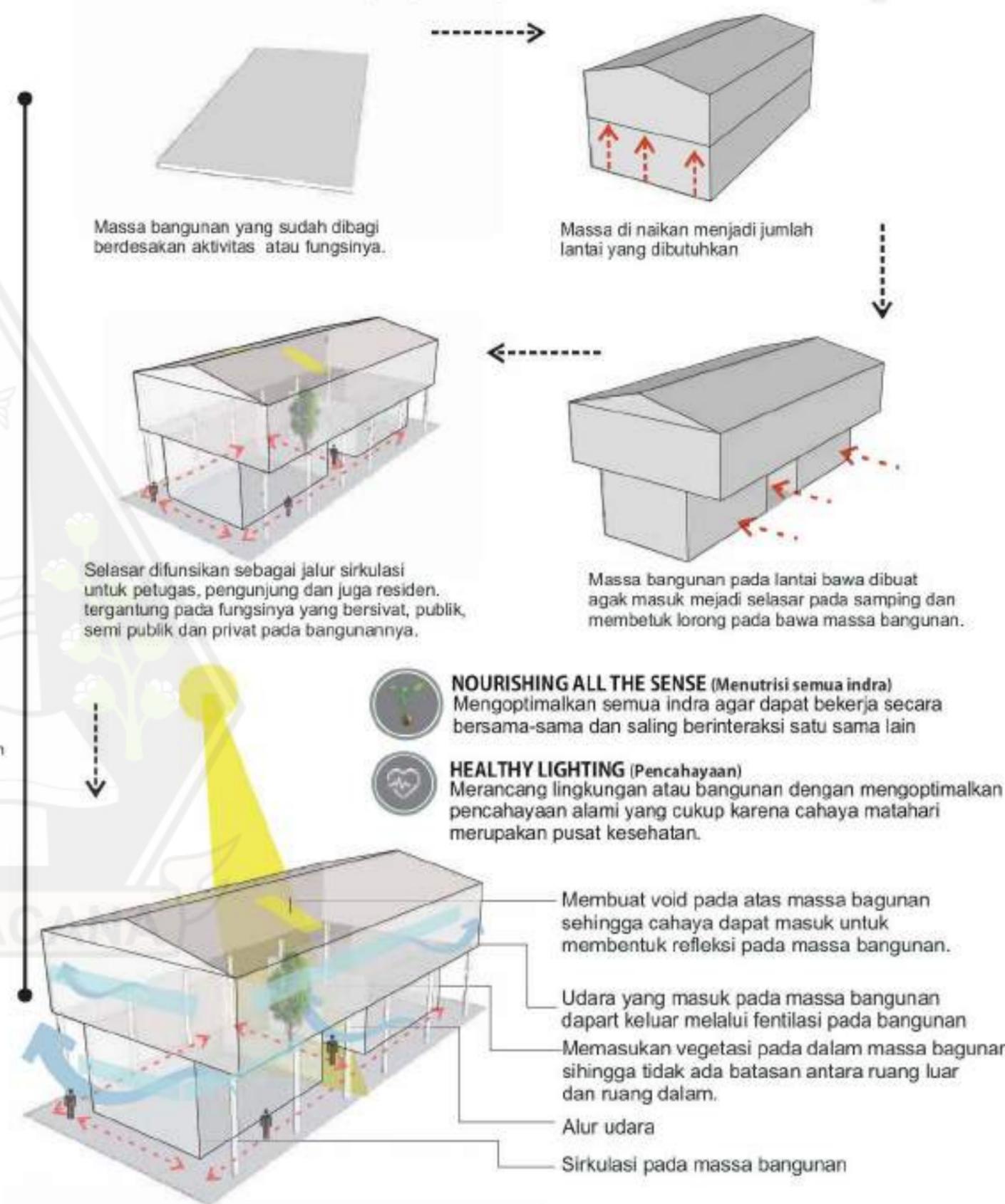


Bangunan dipisahkan menjadi beberapa masa, agar kawasan memberikan ruang bagi udara dan dari dalam maupun dari luar dapat terlihat pada area sekitar. Pembagian masa bangunan memperhitungkan besaran ruang sesuai kebutuhan dan peletakan masa



Ada masa bangunan yang elevasinya lebih tinggi dari bangunan lain seperti area asrama, rehabilitasi medis, servis, rehabilitasi sosial, asrama pengelola dll. Hal ini terjadi kerana lokasi site yang berkotur dan juga ada beberapa masa bangunan yang tinggi untuk mengurangi penggunaan lahan. Selain itu untuk menyediakan view dari atas bagi rehabilitan dan pengelola.

Trasformasi masa sebagai gedung rehabilitasi



Masa bangunan yang sudah dibagi berdesakan aktivitas atau fungsinya.

Masa di naikan menjadi jumlah lantai yang dibutuhkan

Selasar difungsikan sebagai jalur sirkulasi untuk petugas, pengunjung dan juga residen. tergantung pada fungsinya yang bersivat, publik, semi publik dan privat pada bangunannya.

Masa bangunan pada lantai bawa dibuat agak masuk mejadi selasar pada samping dan membentuk lorong pada bawa masa bangunan.

NOURISHING ALL THE SENSE (Menutrisi semua indra)
Mengoptimalkan semua indra agar dapat bekerja secara bersama-sama dan saling berinteraksi satu sama lain

HEALTHY LIGHTING (Pencahayaian)
Merancang lingkungan atau bangunan dengan mengoptimalkan pencahayaan alami yang cukup karena cahaya matahari merupakan pusat kesehatan.

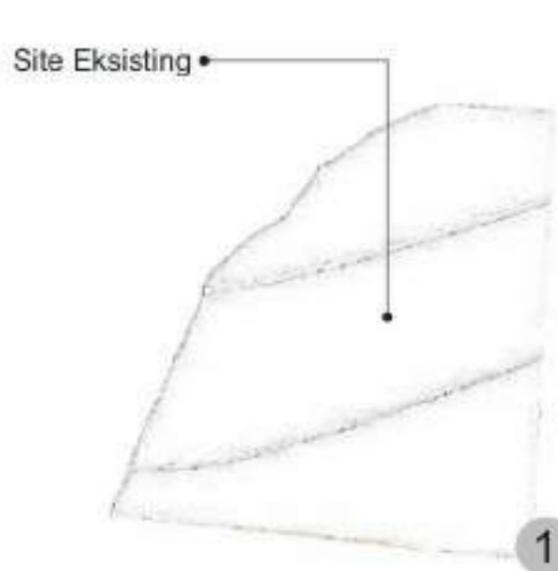
Membuat void pada atas masa bagunan sehingga cahaya dapat masuk untuk membentuk refleksi pada masa bangunan.

Udara yang masuk pada masa bangunan dapat keluar melalui ventilasi pada bangunan
Memasukan vegetasi pada dalam masa bagunan sehingga tidak ada batasan antara ruang luar dan ruang dalam.

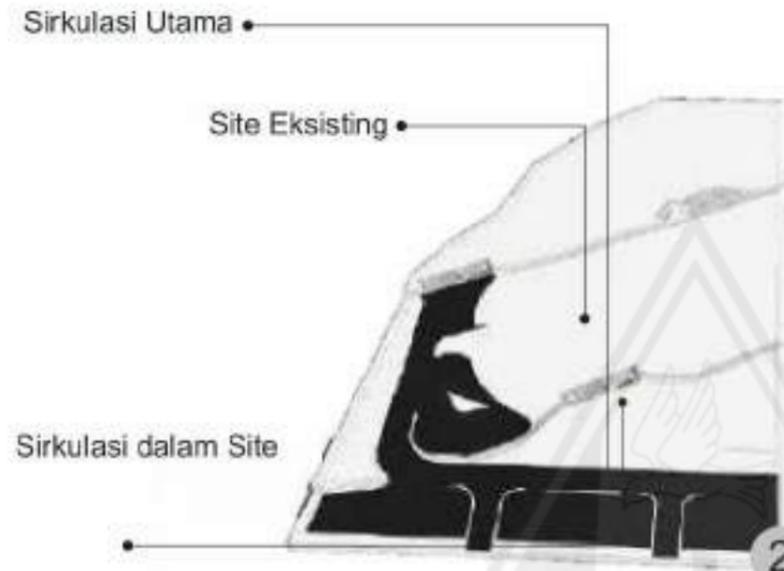
Alur udara

Sirkulasi pada masa bangunan

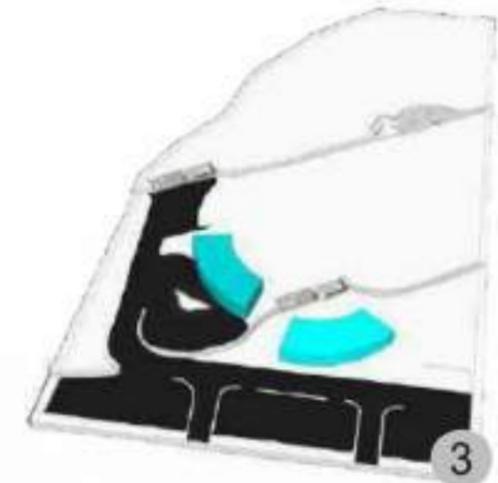
Transformasi Penataan Massa Bangunan



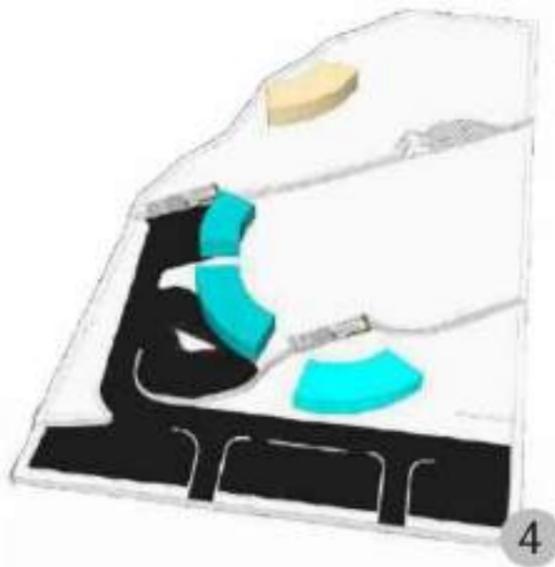
Site merupakan lahan kosong yang berada di pinggir jalan.



Karena fungsi utama sebagai kawasan kesehatan yaitu tempat rehabilitasi, maka penempatan sirkulasi utama hanya di bagian depan site yang mana bertujuan untuk menjaga privasi dari pengunjung.



Gedung Pengelola diletakkan dibagian depan yang mana berfungsi sebagai tempat untuk mengelola pusat rehabilitasi serta menjadi gedung penerimaan untuk memasuki area-area lain yang ada di pusat rehabilitasi.



Bangunan rehabilitasi medis dekat dengan gedung pengelola agar ketika rehabilitan yang ingin direhabilitasi datang melalui gedung pengelola kemudia menuju area medis untuk pemeriksaan.

Gedung service dan Rehabilitasi soisial berada di area ini sehingga mudah untuk melakukan aktivtitas yang ada.



Bangunan rehabilitasi sosial dekat dengan gedung olahraga, masjid kapel dll. sehingga kegiatan sosial dapat berjalan tanpa adanya aktivitas lainnya. Area ini lebih banyak digunakan oleh para rehabilitan dan pengelola. Tetapi pada saat-saat tertentu seperti pada jam jenguk, pengunjung umum diperbolehkan memasuki area ini.



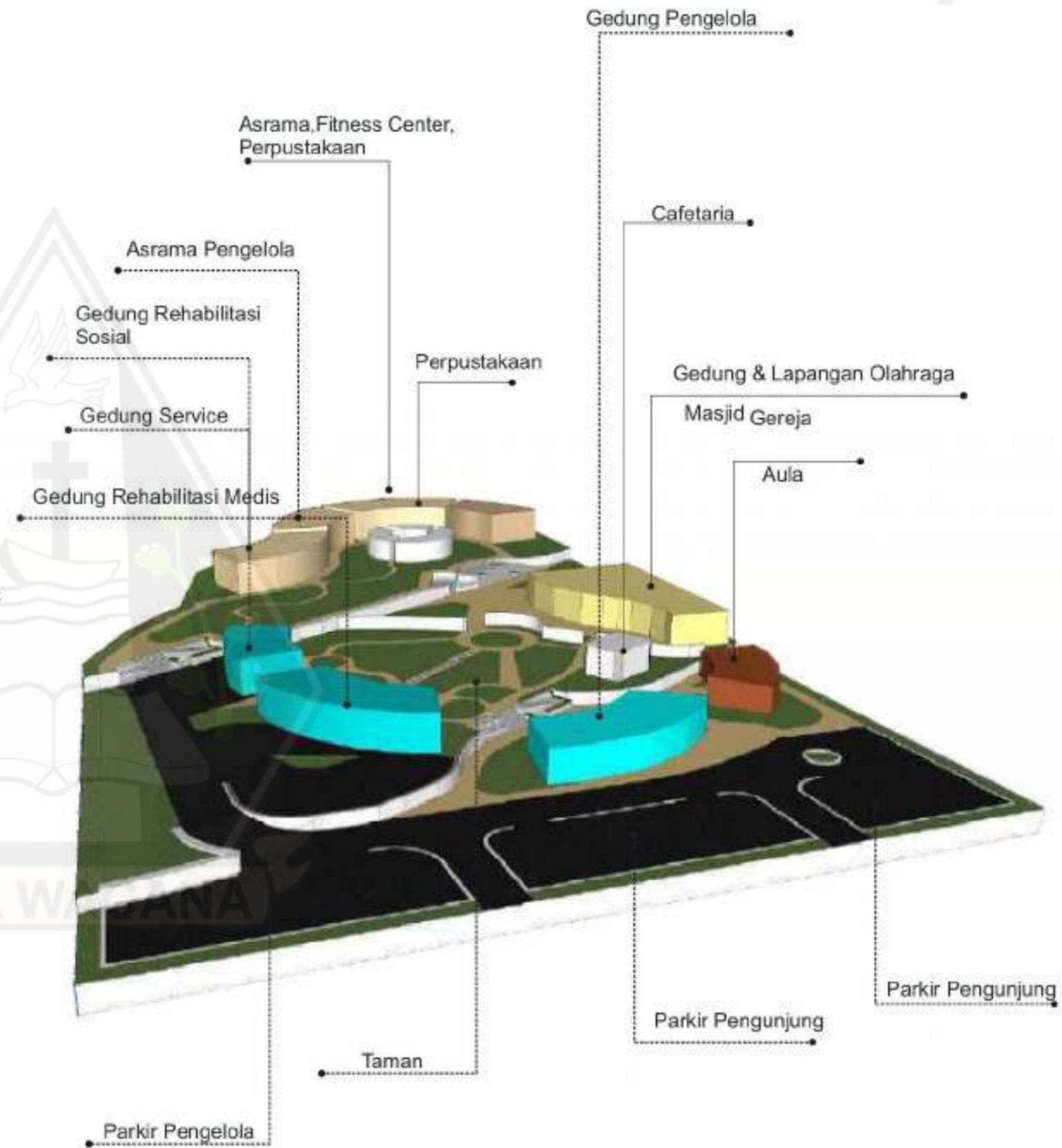
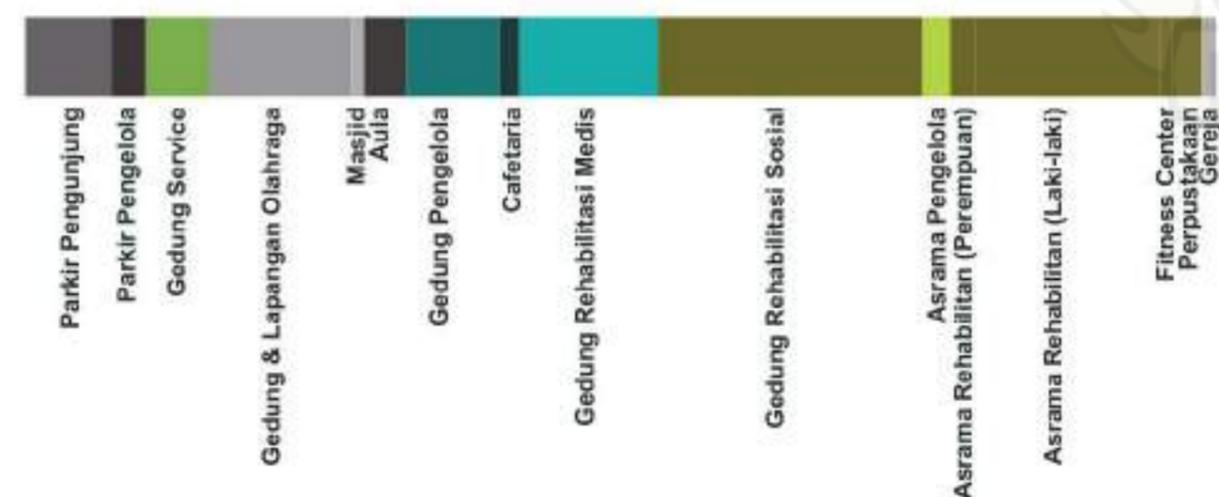
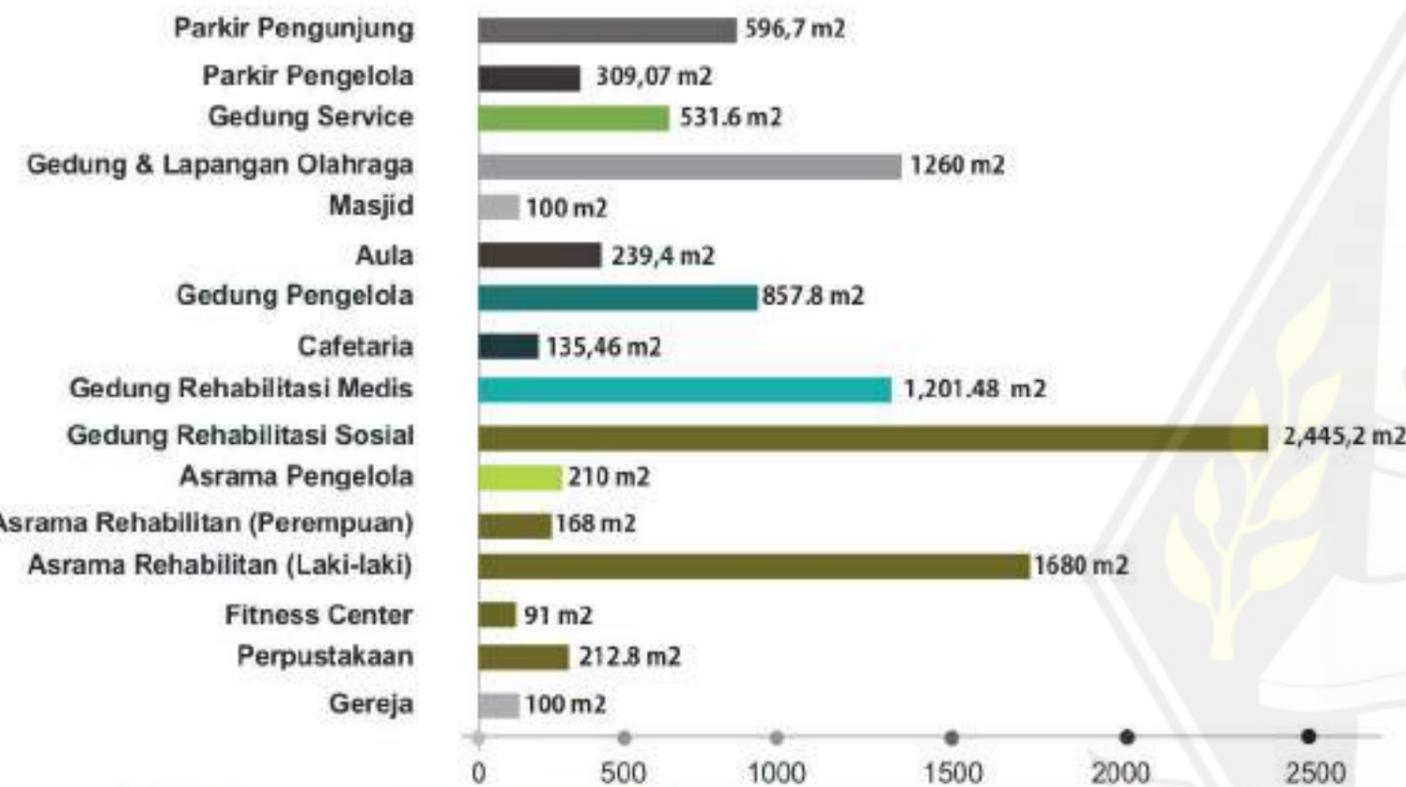
Sirkulasi antara bangunan dibuat dinamis menghubungkan semua bangunan yang ada di site.

Sirkulasi dalam site juga menggunakan tangga dan ram sebagai akses untuk mengatasi site yang berkontur

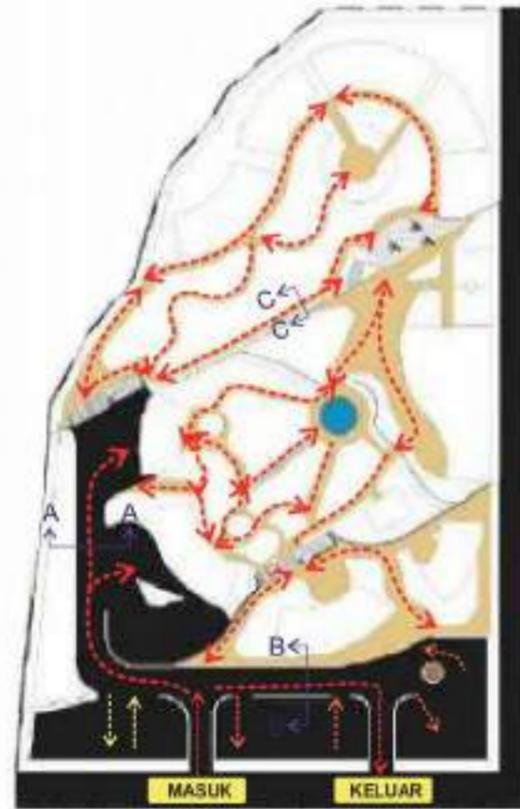
Terdapat juga dua jenis tempat parkir, yaitu parkir pengunjung yang berada di dekat gedung pengelola.



Grafik besaran ruang



Konsep Sirkulasi



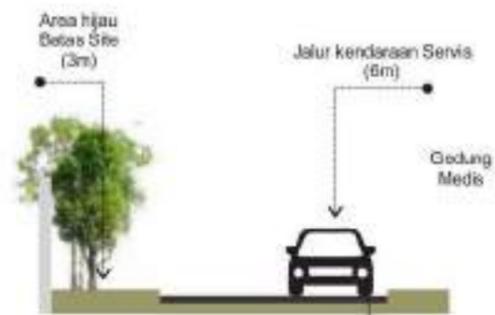
Pada site, sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear satu arah untuk kendaraan pengunjung dan dua arah pada pengelola servis dan siswa yang bertujuan agar para petugas dapat lebih mudah untuk memantau setiap orang yang masuk dan keluar dari area ini

Tempat Parkir bagi pengunjung dan pengelola dibedakan. Hal ini bertujuan agar sirkulasi pengunjung tidak terganggu oleh pengelola maupun sebaliknya serta untuk menghindari kemacetan pada site.

- Ket**
- > Sirkulasi kendaraan pengelola
 - > Sirkulasi kendaraan Pengunjung
 - > Sirkulasi Dalam Site dengan jalan kaki
 - > Sirkulasi dua arah kendaraan pengelola



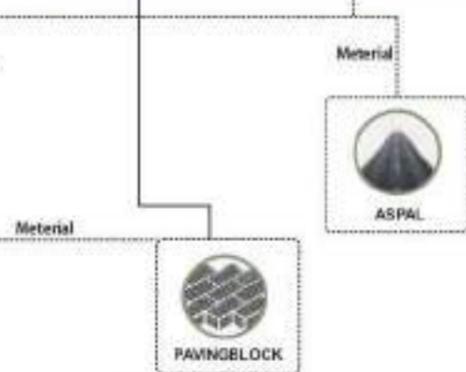
Potongan A-A



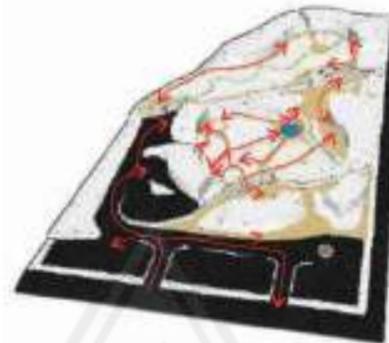
Potongan B-B



Potongan C-C

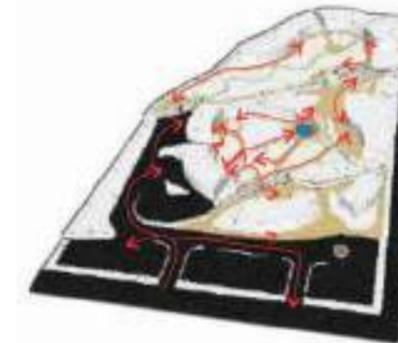


Sirkulasi Staf



- Datang
- Parkir
- Masuk melalui sirkulasi bagi pengelola dan tenaga ahli
- Melakukan tugas masing-masing
- Pulang

Sirkulasi Tenaga Ahli



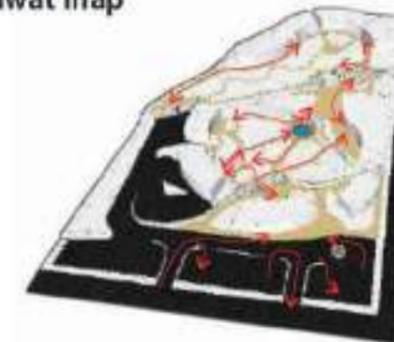
- Datang
- Parkir
- Masuk melalui sirkulasi bagi pengelola dan tenaga ahli
- Melakukan tugas masing-masing
- Pulang

Sirkulasi Pengunjung



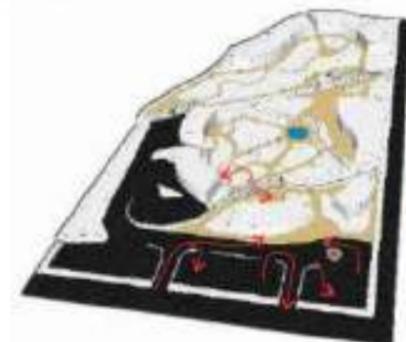
- Datang
- Parkir
- Mengunjungi rehabilitan, memenuhi maksud kedatangan
- Pulang

Sirkulasi Rehabilitan Rawat Inap



- Datang
- Parkir
- Masuk melalui gedung pengelola/penerimaan
- Melakukan proses rehabilitasi medis
- Tinggal di pusat rehabilitasi & melakukan proses rehabilitasi sosial

Sirkulasi Rehabilitan Rawat Jalan



- Datang
- Parkir / Drop Of
- Masuk melalui gedung pengelola/penerimaan
- melakukan proses rehabilitasi medis
- Pulang

IDE DESAIN | Lansekap

Konsep Lanskep



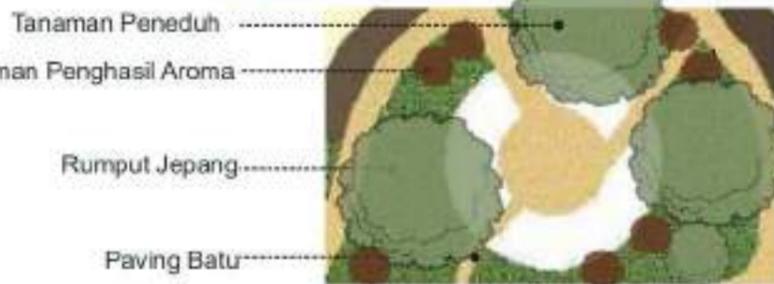
CONNECTION TO NATURE
(Koneksi ke Alam)



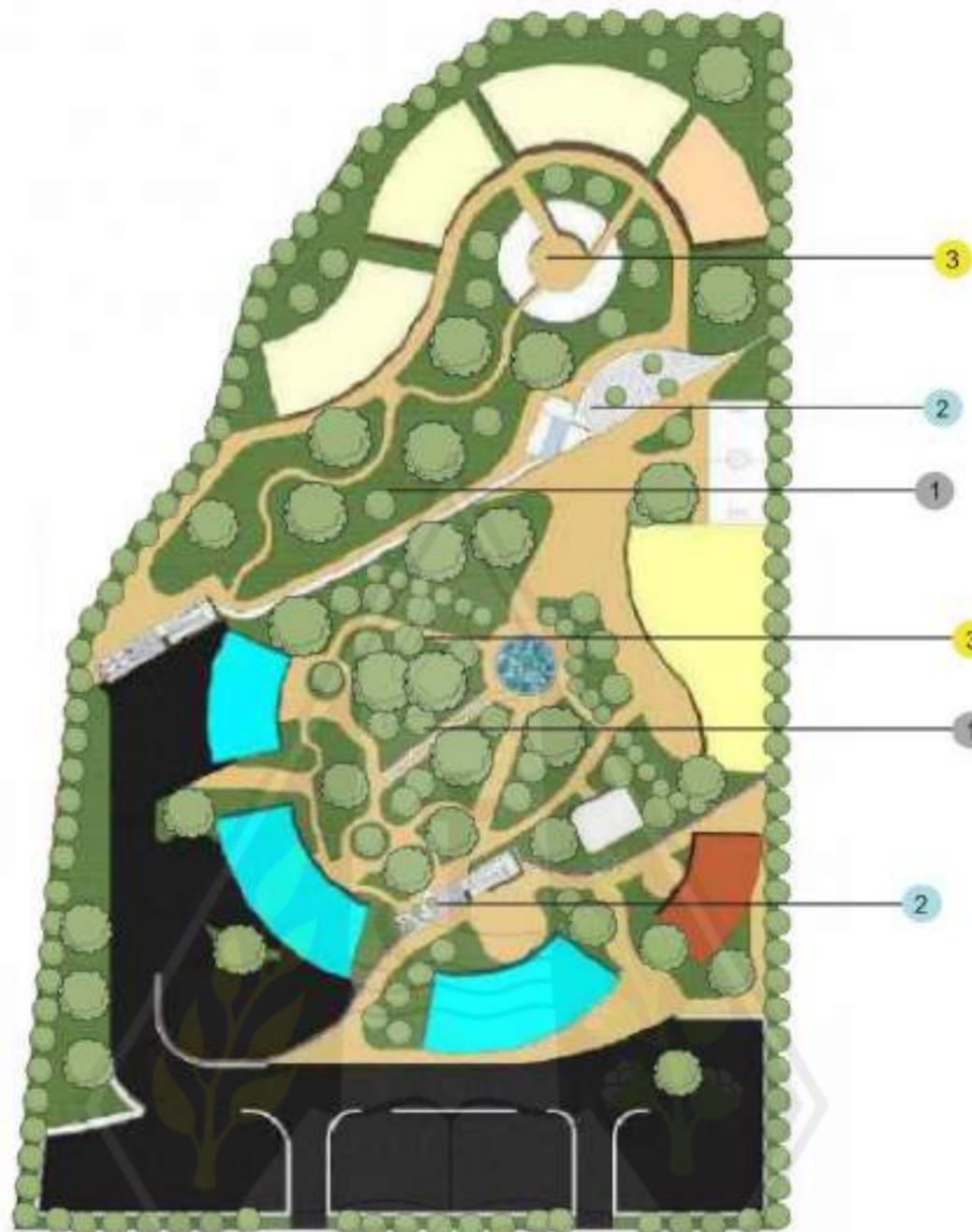
CHANGEABLE LAYOUT
(Tata Letak)

seperti dalam prinsip healing environment yaitu menyediakan taman sebagai area komunal di dalam site agar para rehabilitan dapat berinteraksi tanpa ada paksaan seperti prinsip environment **Changeable Layout and Sosial Support dan Connection to Nature.**

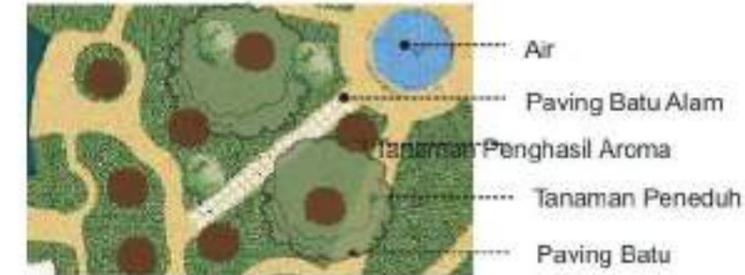
3 Social Space



Area yang terbuka yang dapat melihat ke semua sudut dapat memudahkan rehabilitan untuk bertemu dan berinteraksi. Selain itu area ini digunakan untuk proses rehabilitasi sosial di outdoor serta pembelajaran di alam.



1 Refreshing Space



Area ini merupakan ruang komunal yang dikelilingi oleh air sehingga pengunjung, pengelola dan residen dapat mengalami pengalaman ruang yang berbeda. Selain itu, air yang berada di sekitar ruang komunal ini dapat memberikan kesan tenang, nyaman serta sejuk.



2 Public Space

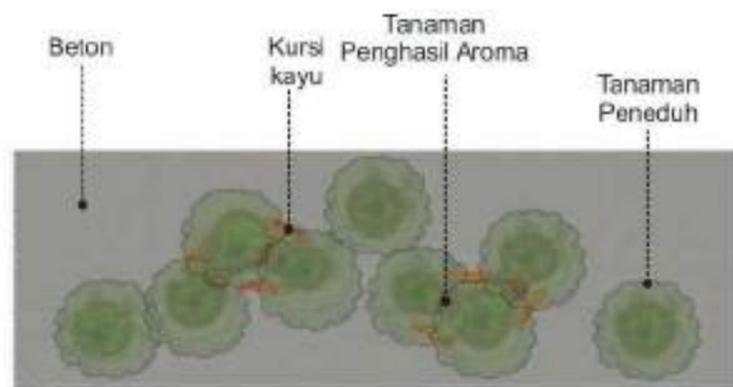
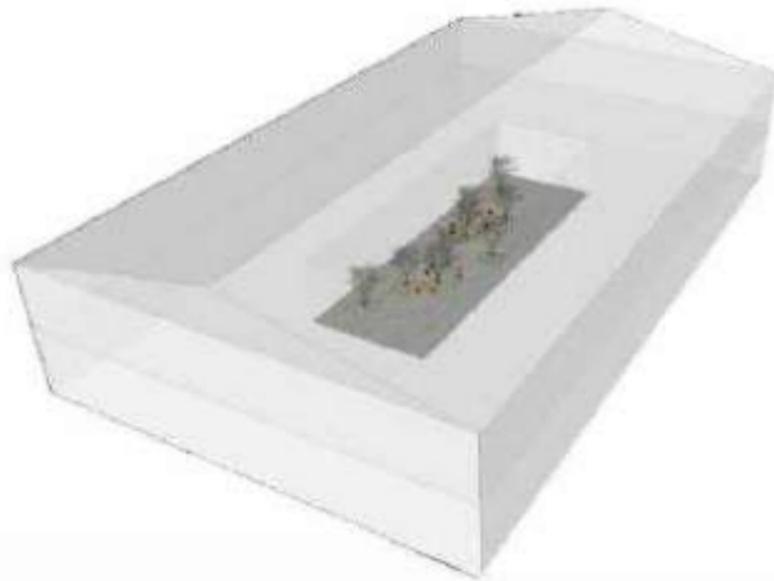


Area ini digunakan sebagai fasilitas publik sebagai tempat untuk residen antar pengelola, pengunjung maupun rehabilitan. Selain itu area ini dapat digunakan untuk para pengelola untuk bersantai.



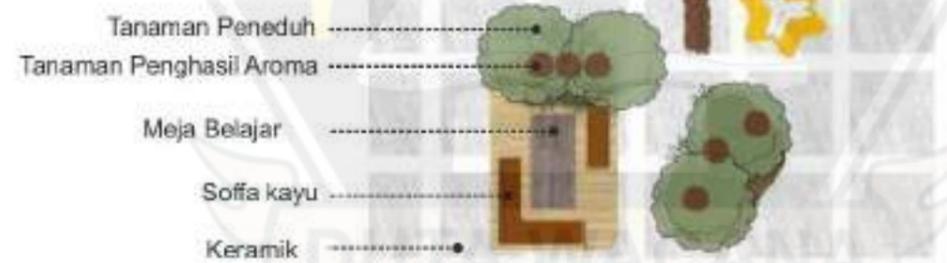
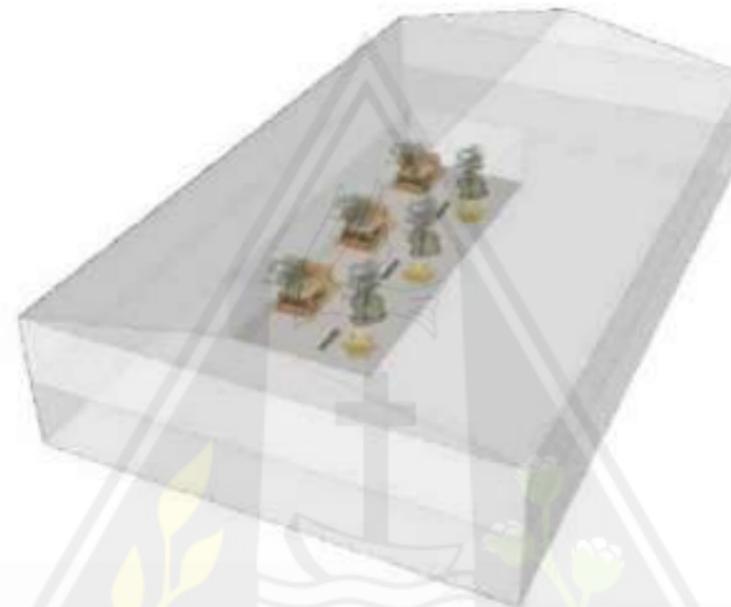


1 Area Santai



Area ini merupakan santai yang terletak pada dalam atau samping bangunan sehingga pengunjung, pengelola dan residen dapat

2 Tempat Belajar



Area belajar yang dibuat terbuka yang terkoneksi langsung dengan tanaman sehingga tidak membuat residen menjadi bosan belajar

3 Tempat Tunggu



Area tunggu pada bangunan dibuat nyaman untuk pengunjung dan terkoneksi dengan tanaman sehingga pengunjung tidak bosan saat menunggu antrian dan tentunya dapat berinteraksi dengan yang orang lain.



Konsep Vegetasi Healing Environment


NOURISHING ALL THE SENSE
 (Menutrisi semua indra)

Dalam prinsip healing environment Nourishing All the Sense tumbuhtumbuhan yang mempunyai manfaat kesehatan dan berbau harum dapat mengoptimalkan indera penciuman rehabilitasi serta dapat mengurangi stres.

TANAMAN PENGHASIL AROMA


Kenanga

Efek Tearapi :
Mengatasi depresi, insomnia, stres



Bunga Chamomile

Efek Tearapi :
Penenang dan rileks



Bunga Melati

Efek Tearapi :
Menenangkan pikiran
dan meregangkan syaraf



Pepermint

Efek Tearapi :
Relaksasi, kelainan mental,
meregangkan syaraf



Kembang Sepatu

Efek Tearapi :
Penenang dan rileks



Geranium

Efek Tearapi :
Mengatasi depresi, insomnia, stres



Bergamot

Efek Tearapi :
Menenangkan pikiran
dan meregangkan syaraf


CONNECTION TO NATURE
 (Koneksi ke Alam)

Tanaman peredam kebisingan ditempatkan di bagian depan dan pinggir site, hal tersebut dikarenakan dekat dengan kondisi lalu lintas dan aktivitas warga di sekitar site yang menghasilkan kebisingan serta polusi. Tanaman yang dipilih berdaun rimbun dan memiliki kemampuan menyerap polusi dan meredam kebisingan. Tanaman Peneduh ditempatkan di tengah site

TANAMAN PEREDUKSI KEBISINGAN & PENEDUH


Pohon Glondongan



Pohon Tunjung



Pohon Angsana



Pucuk Merah



Pohon Cedar



Pohon Ketapang



Pohon Tabebuaya

Pohon
Kiara Payung



Konsep Fisik



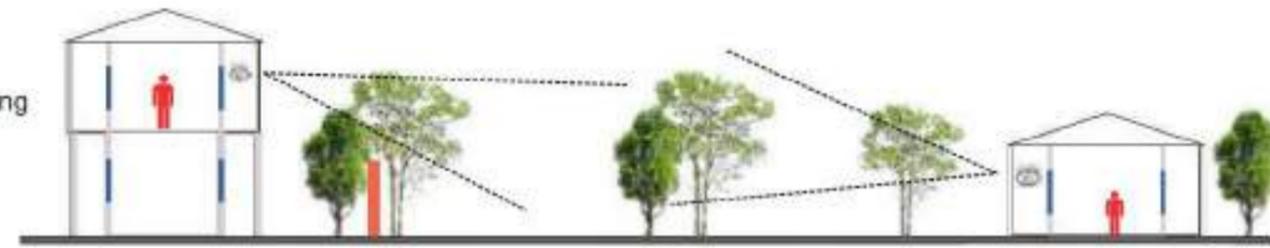
CHANGEABLE LAYOUT (Tata Letak)

Keamanan dan Privasi

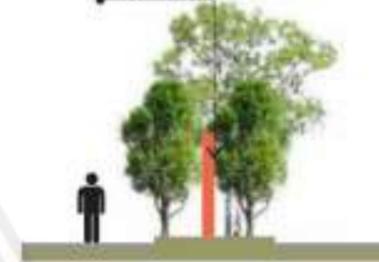


Area rehabilitasi sosial dikhususkan bagi residen yang mengikuti terapi. Untuk keamanan dan juga privasi area rehabilitasi di batasi dengan pagar tembok.

Penempatan ruang publik yang jauh dari area privat fasilitas terapi untuk menjaga dan privasi residen yang melakukan rehabilitasi.



Pagar Tembok dengan tinggi (2m)



Penggunaan double fasad untuk membatasi pandangan ke dalam bangunan dan tetap dapat mengakses ke ruang terbuka sehingga privasi tetap terjaga



COLOR SCHEME (Skema warna)

Aktivitas	Pertimbangan	Penerapan Warna Pada Ruang
Rehabilitasi Medis	Penggunaan warna pada rehabilitasi medis ialah agar residen harus merasakan adanya ketenangan dan kesegaran, serta tidak merasa takut juga tertekan saat menjalani proses rehabilitasi medis.	R. Detoksifikasi R. Rawat Inap R. Konseling
Rehabilitasi Sosial	Penggunaan warna pada rehabilitasi medis ialah agar adanya kemampuan dalam bersosialisasi, kenyamanan dan kehangatan serta rasa ceria juga bahagia harus dirasakan oleh para rehabilitan.	R. Terapi Individu R. Terapi Emosional R. Konseling
Kamar Asrama	Pasien harus merasakan adanya rasa aman dan nyaman, penuh keakraban, tenang, keterbukaan dalam komunikasi serta any kedamaian.	

Warna Hangat

Untuk area publik seperti lobby, dan ruang kamar, ruang konsultasi akan dipergunakan warna-warna hangat yang bersifat homey dan tenang sehingga ketika pertama kali pasien datang, pasien dapat merasa nyaman dan percaya untuk mengikuti program rehabilitasi.



Warna Dingin

Warna dingin dimaksudkan agar pasien lebih bersemangat dan mampu menyalurkan ide dengan baik. Penggunaan warna dingin akan di fokuskan pada ruang-ruang pembelajaran serta area bersama.



Warna Netral

Warna netral merupakan warna-warna yang cocok digabungkan dengan warna-warna lainnya. Warna netral dapat dipergunakan pada semua area namun dengan penggunaan warna netral yang tidak terlalu mendominasi.





Berolahraga

Penyalahgunaan narkoba pada remaja terjadi karena anak remaja ini kekurangan aktifitas yang positif maka dengan adanya kegiatan berolahraga diharapkan dapat membantu residen mengurangi stres dan mengembangkan bakat mereka.

Olahraga dapat meningkatkan hormon endorfin. Endorfin mempunyai sifat sebagai morfin yaitu itu menimbulkan perasaan nyaman, tenang.

Aktivitas ini yang dapat dilakukan oleh semua golongan umur dan juga jenis kelamin laki-laki dan Perempuan

LAPANGAN SEKBORT



LAPANGAN BASKET



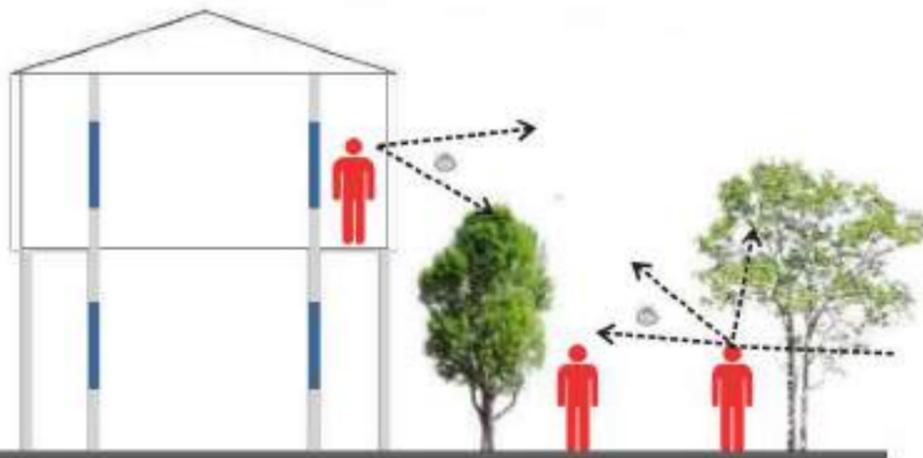
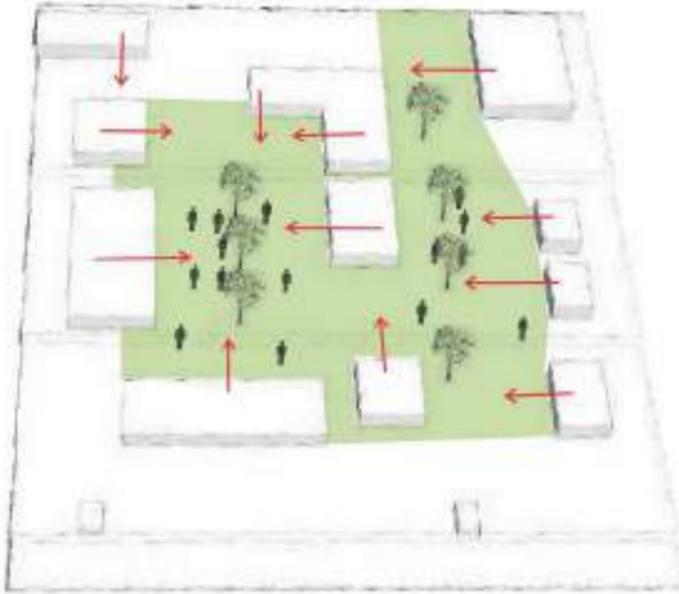
LAPANGAN FUTSAL



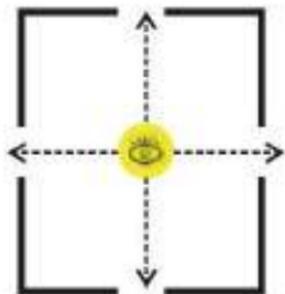


CONNECTION TO NATURE (Koneksi ke Alam)

View dan Orientasi Bangunan



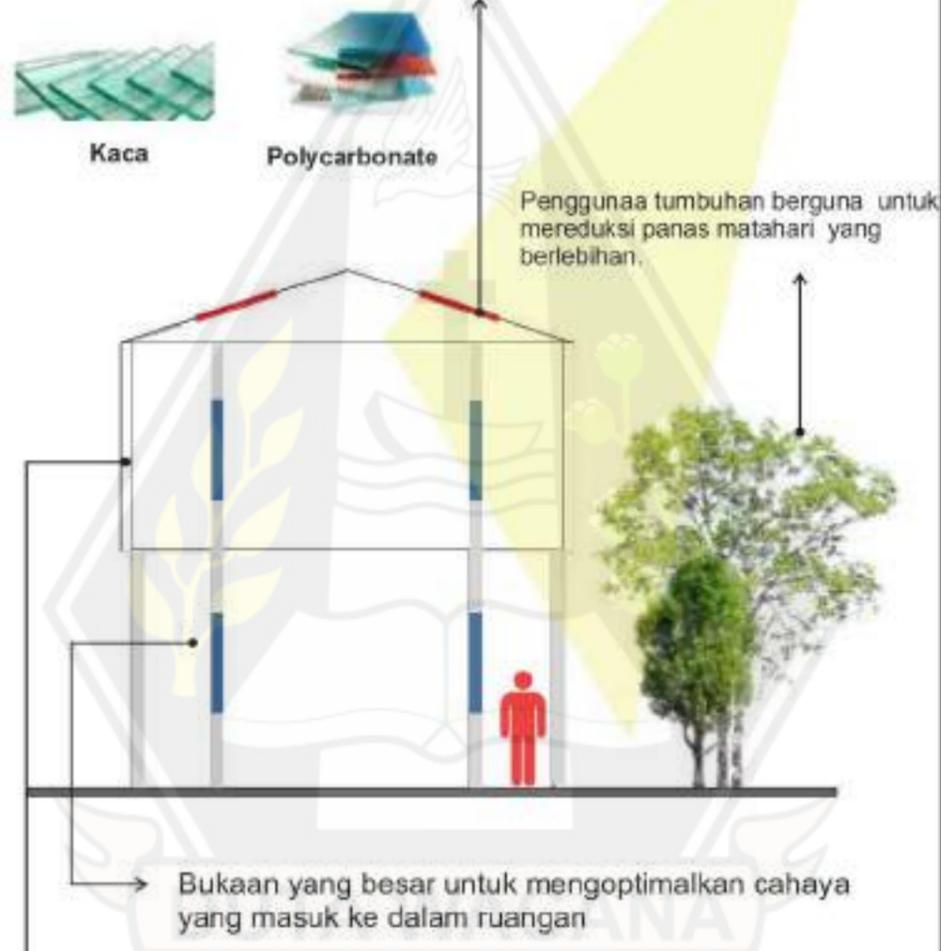
Sebagian besar orientasi bangunan menghadap ke bagian dalam site karena terdapat taman. Sisi bangunan yang menghadap ke taman harus memiliki bukaan yang banyak dan jelas untuk mendapatkan view yang terhubung dengan alam.



HEALTHY LIGHTING (pencahayaan)

Pencahayaan

Menggunakan skylight dengan material Polycarbonate atau kaca yang dapat meneruskan cahaya ke dalam bangunan agar para rehabilitan mendapat cahaya yang cukup ketika berada di dalam bangunan.

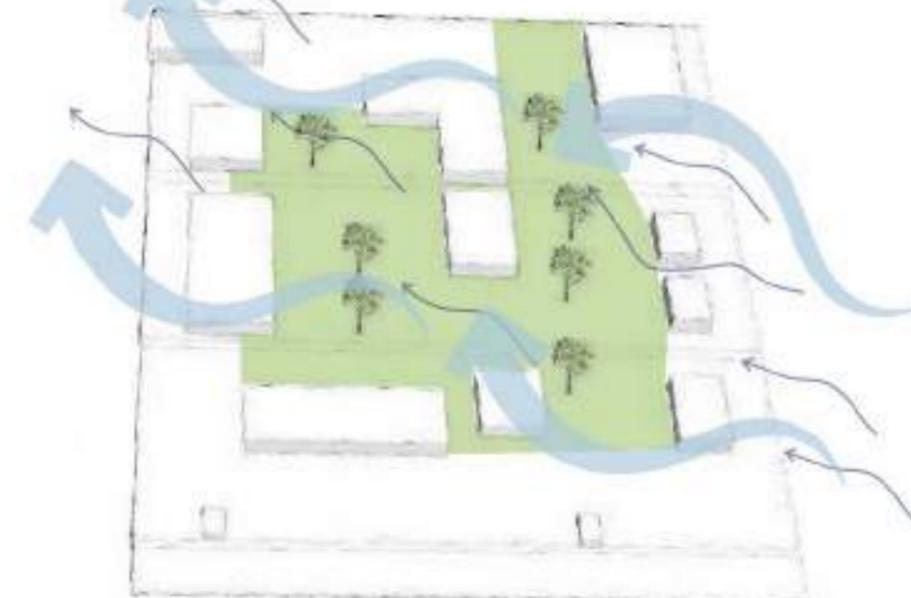


Penambahan sun shading untuk meminimalisir panas matahari yang berlebihan

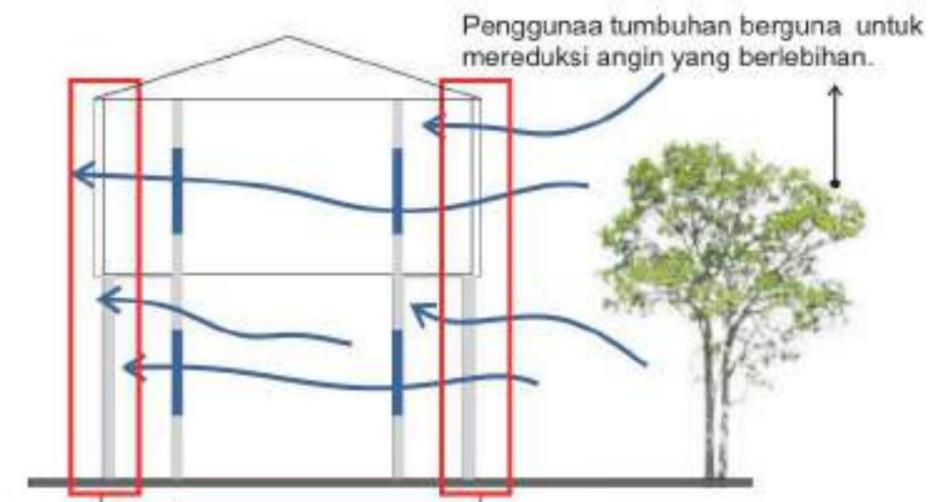


HYGIENE AND CLEAN AIR (Kebersihan dan Udara bersih)

Penghawaan



Masa bangunan ditata dengan cara merespon yaitu menerima datangnya angin sehingga semua massa bangunan serta ruangan-ruangan dapat mendapat sirkulasi udara yang baik

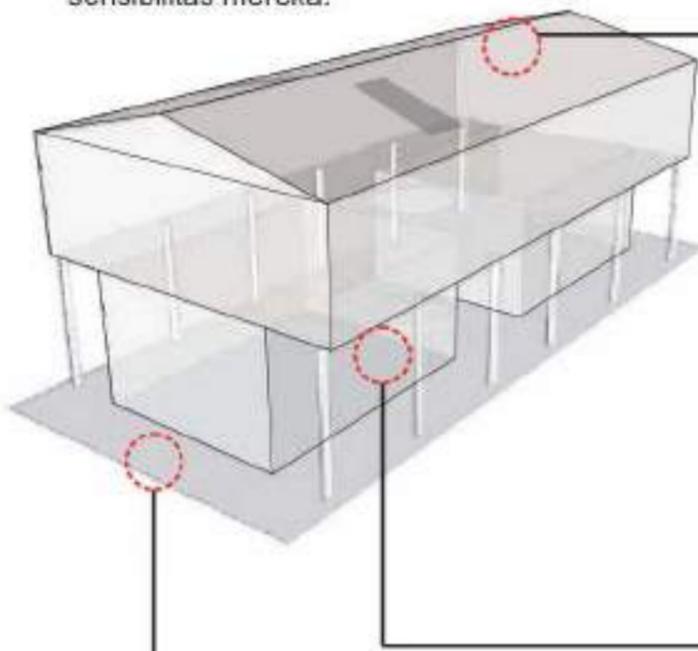


Menggunakan fasad yang mempunyai lubang yang banyak pada beberapa bagian bangunan seperti gambar disamping untuk memasukkan udara ke dalam bangunan.





Konsep Material berhubungan dengan prinsip *Nourishing All the Sense, Natural Materials* dan *Healthy Lightning*. Pemilihan material harus memenuhi kebutuhan rehabilitasi salah satunya adalah dengan mengoptimalkan indera peraba dengan menggunakan batu alam, keramik dan kayu daur ulang. dengan material ini para rehabilitasi dapat merasakan pengalaman berbeda serta dapat melatih sensibilitas mereka.



1 Material Atap



Kaca



Polycarbonate



Genteng

Pertimbangan pemakaian material :

- Aman dari bahan beracun
- Nyaman
- Material lokal
- Tahan lama
- Tidak Lembab
- Mudah dibersihkan
- Menyerap panas
- Mengalirkan air
- Kuat

2 Material Dinding



Beton



Bata Merah



Batu Alam



Kaca



Kayu Daur Ulang

Pertimbangan pemakaian material :

- Aman dari bahan beracun
- Nyaman
- Material lokal
- Tahan lama
- Tidak Lembab
- Mudah dibersihkan
- Menyerap panas
- Kuat

3 Material Lantai



Grass block



Batu Alam



Rumput Jepang



Aspal



Keramik



Kayu Daur Ulang



Paving



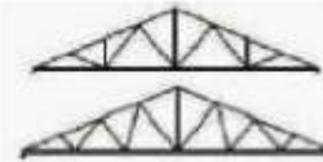
Beton

Pertimbangan pemakaian material :

- Aman dari bahan beracun
- Nyaman
- Material lokal
- Tahan lama
- Menyerap debu
- Mudah dibersihkan
- Menyerap panas
- Berporipori

Konsep Struktur

1 Struktur Atap



Genteng



Polycarbonate

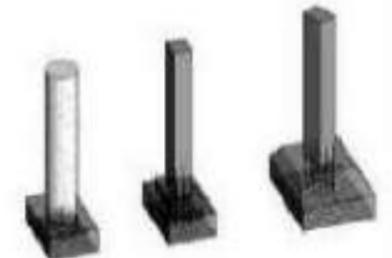


Gypsum

Rangka baja IWF maupun baja ringan digunakan sebagai struktur rangka atap dengan pertimbangan agar mendapatkan struktur yang kuat baik bentang panjang maupun pendek. Untuk material atap menggunakan genteng tanah liat yang dapat menyerap panas dan polycarbonate yang dapat membawa cahaya masuk pada area yang terbuka sedangkan plafon menggunakan gipsium.

2 Struktur Kolom dan Dinding

Struktur kolom menggunakan beton dengan isian besi dan semen cor yang pada umumnya digunakan dalam konstruksi.



Sedangkan struktur dinding lebih fleksibel, dapat menggunakan material beton, kayu daur ulang, batu alam serta kaca guna memberikan penghawaan, estetika serta pengalaman yang baik.



Bata Merah



Kaca

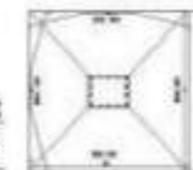


Kayu Daur Ulang



Batu Alam

3 Struktur Pondasi



Berdasarkan jenis tanah dari site yaitu tanah yang padat, maka digunakan Struktur Pondasi foot plat sebagai tumpuan yang kuat untuk bangunan. Struktur pondasi ini digunakan untuk semua massa bangunan karena besarnya luas dari setiap bangunan.



Penggunaan warna biru tosca pada ruang yang diharapkan dapat membuat residen merasa nyaman

Material yang digunakan pada lantai haruslah halus agar terasa nyaman dan juga aman ketika tidak menggunakan alas kaki

Menyediakan loker untuk menaruh peralatan mandi dan sepatu dan baju agar terlihat rapi dan nyaman tentunya.

Penggunaan warna putih pada erea penyimpanan diharapkan residen dapat menjaga kebersihan

Penggunaan warnabiru tosca pada ruang yang diharapkan dapat membuat proses dektifikasi

Material yang digunakan pada lantai haruslah halus agar terasa nyaman dan juga aman ketika tidak menggunakan alas kaki

Penggunaan warna putih pada erea penyimpanan diharapkan residen dapat menjaga kebersihan

Menyediakan loker untuk menaruh peralatan mandi dan sepatu dan baju agar terlihat rapi dan nyaman tentunya.

Jendela

Tempat Tidur

Toilet

MODEL RUANG DEKTOFIKASI

MODEL RUANG KAMAR ASRAMA

Penggunaan warna putih pada ruang agar ruangan tetap terlihat terang dan terkesan luas walaupun ruangnya kecil dan diharapkan dapat membuat proses pemutusan zat narkoba saat sakau

Jendela

1 Tempat Tidur

Pada ruang isolasi ini tidak ditaru banyak peralatan ini dimaksudkan agar residen saat sakau residen tidak melukai dirinya.

MODEL RUANG ISOLASI

DAFTAR PUSTAKA

- Zetterquist, A.G. 2009. *Healing Environments: Elements of Retreat*. A thesis of Master of Architecture in Montana State University.
- Ulrich et al. 1991. Stress recovery during exposure to natural and urban environments. *Journal of Environmental Psychology*.
- Winanti.2008. Penelitian Therapeutic Community (TC) Lapas Klas IIA Narkotika Jakarta.
- Safitri, I. W., Handajani, R.P., Sujudwijono, N. 2016. Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba Berbasis Therapeutic Community dengan Pendekatan Healing Enviroment di Kota Batu. *Jurnal Jurusan Arsitektur*. Vol 4(2)
- Permana, T.A. 2017. *Pusat Rehabilitasi Narkoba Di Sleman, Yogyakarta*. Skripsi berupa Landasan KOnseptual dan Perencanaan dan Perancangan. Hal. 4-53
- Menteri Sosial Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2012 tentang Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya*. Kementrian Sosial.
- Presiden Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Presiden Republik Indonesia. Hal. 4
- Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Sleman Tahun 2011 - 2030
Kabupaten Sleman Dalam Angka 2019
Undang - Undang.No. 35 Tahun 2009 Pasal 55 ayat 1 Tentang Rehabilitasi Narkoba
Undang - Undang.No. 23 Tahun 2002 Pasal 14 Ayat 1 Tentang Perlindungan Anak
- <https://bnn.go.id/remaja-dan-penyalahgunaan-narkoba/>
<https://bappeda.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2019/11/Peraturan-Bupati-No-16-Tahun-2018-ttg-RKPD-Tahun-2019.pdf>
<http://www.slemankab.go.id/213/karakteristik-wilayah.slm>
<https://hasbifaza7.wordpress.com/2016/11/24/50-tanaman-yang-berkhasiat-sebagai-aromaterapi/>
<https://www.archdaily.com/938939/bendigo-hospital-silver-thomas-hanley-plus-bates-smart>
<https://babeslido.bnn.go.id/>
<https://news.okezone.com/read/2019/12/21/510/2144634/kabupaten-sleman-penyumbang-terbesar-angka-narkoba-di-diy>